

**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
PERIODE 2017-2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**AYU SAFITRI
NIM. 1717202062**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Safitri

NIM : 1717202062

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (Bus) di Indonesia dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2017-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Ayu Safitri

1717202062

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*
(DEA) PERIODE 2017-2019**

Yang disusun oleh Saudari **Ayu Safitri NIM 1717202062** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si.
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. F. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

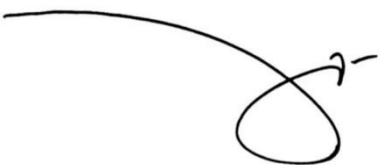
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Ayu Safitri NIM 1717202062 yang berjudul:

**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2017-2019**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Purwokerto, 7 Juli 2021
Pembimbing,



Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (Q.S. Yusuf: 87)

“Barang siapa menempuh jalan mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalani dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”



**ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2017-2019**

AYU SAFITRI
NIM. 1717202062

E-mail : ayusfitri1190@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang semakin bertambah akan memungkinkan semakin bertambah pula permasalahan yang dihadapi. Inti dari permasalahan tersebut terletak pada sistem operasional dan struktur perbankan yang efisien, karena baik buruknya perbankan dilihat dari kebijakan operasionalnya yang efisien. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah di Indonesia. Sample yang digunakan adalah Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah dan BTPN Syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Suatu bank umum syariah dikatakan efisien jika memiliki nilai efisiensi 1 dan semakin tidak efisien jika mendekati 0. Hasil analisis dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan bahwa hanya ada dua bank yang efisien selama periode 2017-2019, yaitu Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Sedangkan lima bank lainnya belum sepenuhnya efisien. Rata-rata nilai efisiensi bank-bank sampel selama periode penelitian yaitu tidak efisien.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA)

**EFFICIENCY ANALYSIS OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN
INDONESIA USING THE DATA METHOD
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIOD 2017-2019**

AYU SAFITRI
NIM. 1717202062

E-mail : ayusfitri1190@gmail.com

Department of Islamic Banking Faculty of Islamic Economics and Business State
Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The growing development of Islamic Commercial Banks in Indonesia will allow more and more problems to be faced. The essence of the problem lies in the operational system and efficient banking structure, because the good or bad of banking is seen from its efficient operational policy. The purpose of this study is to determine the efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia by using the Data Envelopment Analysis (DEA) method for the 2017-2019 period.

This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population used in this study were 14 Islamic commercial banks in Indonesia. The samples used were Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah and BTPN Syariah. The research method used is Data Envelopment Analysis (DEA).

A sharia commercial bank is said to be efficient if it has an efficiency value of 1 and is increasingly inefficient if it is close to 0. The results of the analysis using Data Envelopment Analysis (DEA) show that there are only two efficient banks during the 2017-2019 period, namely Bank Victoria Syariah and Bank Bukopin Sharia. Meanwhile, the other five banks are not yet fully efficient. The average efficiency value of the sample banks during the study period is not efficient.

Keywords: *Islamic Commercial Banks, Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA)*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	we
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta' Marbuthah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

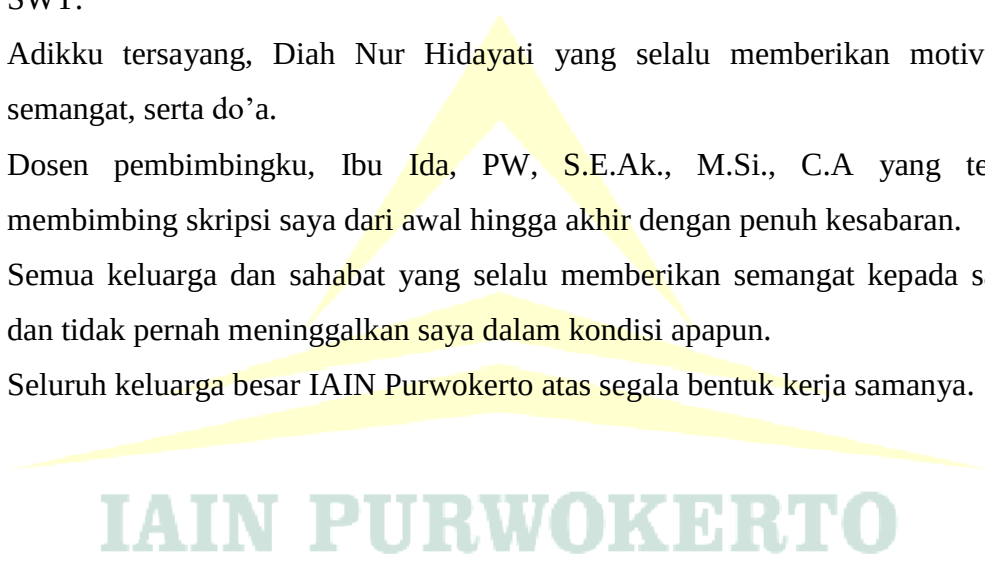
Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sodikhan dan Ibu Esti Utami yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Adikku tersayang, Diah Nur Hidayati yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta do'a.
4. Dosen pembimbingku, Ibu Ida, PW, S.E.Ak., M.Si., C.A yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
5. Semua keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat kepada saya dan tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun.
6. Seluruh keluarga besar IAIN Purwokerto atas segala bentuk kerja samanya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak semoga mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aamiin

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim S. Ag, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Ida, PW, S.E.Ak., M.Si., C.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Sodikhan dan Ibu Esti Utami yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik, serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini. Beliau yang tidak pernah lelah mencari nafkah untuk membesarkan anak-anaknya. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Terima kasih kepada adik penyusun Diah Nur Hidayati yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada dewan asatid TPQ At-Tarbiatul Atfal Saiful Rohman, Turiyah, Esti Setiani, dan Vivi Stevani atas motivasi dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penyusun.
13. Terima kasih untuk teman terbaik penyusun Agista Purnama Sari, Dwi Lutfiana, Dewi Sukmawati, Anggit Meika Putri, Citra Lutfianisa, Afri Lia Dwi Lestari, Gita Dyah Septilianti, dkk atas tuntunan, motivasi, dan semangat yang diberikan kepada penyusun untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-Teman seperjuangan Perbankan Syariah B 2017, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dalam keadaan suka maupun duka.
15. Terima kasih kepada EXO yang selalu memberikan energi positif melalui musik dan karyanya, dan selalu mendorong saya untuk selalu mengejar mimpi. Terima kasih untuk segalanya, We Are One, EXO, Saranghaja.
16. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 7 Juli 2021



Ayu Safitri

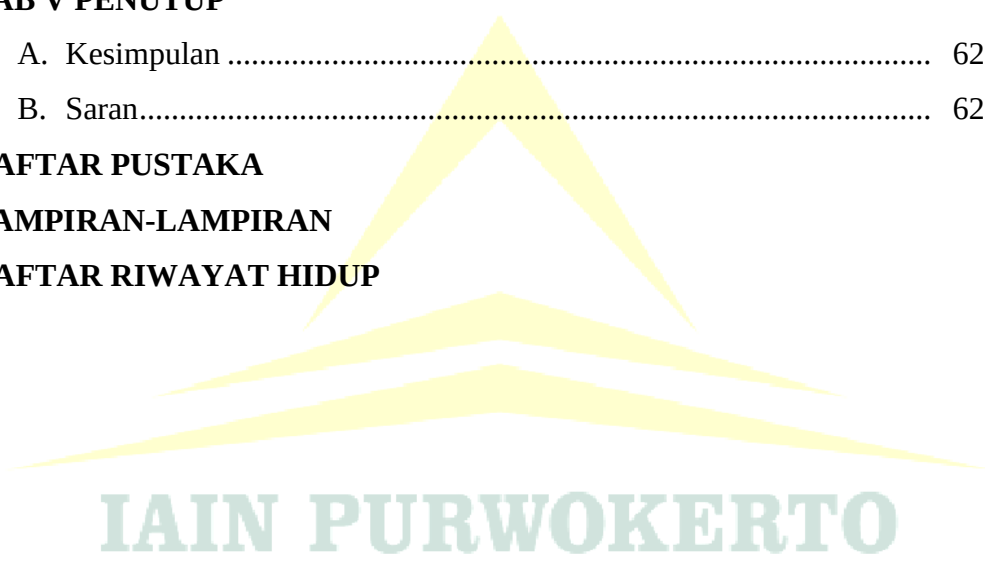
NIM. 1717202062



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGASAHAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLATERASI	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	9
B. Grand Theory	14
C. Landasan Teology	15
D. Kajian Pustaka.....	20
E. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subyek dan Obyek Penelitian	25

D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	27
F. Sumber Data.....	29
G. Pengumpulan Data Penelitian	29
H. Analisis Data Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	60
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel : 1.1 Indikator utama Perbankan Syariah
- Tabel : 1.2 Perkembangan Aset, PYD, dan DPK pada Bank Umum Syariah
- Tabel : 1.1 Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia
- Tabel : 2.1 Kajian Pustaka
- Tabel : 3.1 Perkembangan Aset, PYD, dan DPK dari BUS, UUS, dan BPRS
- Tabel : 3.2 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia
- Tabel : 3.3 Sampel Penelitian
- Tabel : 3.4 Variabel Penelitian
- Tabel : 3.5 Spesifikasi *Input* dan *Output* Pendekatan Intermediasi
- Tabel : 4.1 Gambaran Data Bank Aceh Syariah
- Tabel : 4.2 Gambaran Data Bank Muamalat Indonesia
- Tabel : 4.3 Gambaran Data Bank Victoria Syariah
- Tabel : 4.4 Gambaran Data Bank Panin Syariah
- Tabel : 4.5 Gambaran Data Bank Syariah Bukopin
- Tabel : 4.6 Gambaran Data Bank BCA Syariah
- Tabel : 4.7 Gambaran Data BTPN Syariah
- Tabel : 4.8 Hasil Perhitungan Technical Efficiency DEA Bank Umum
Syariah Tahun 2017-2019
- Tabel : 4.9 Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected
Value Input Output Bank Aceh Syariah yang Inefisiensi Periode
2017-2019
- Tabel : 4.10 Original Value, Radial Movement, Slack Movement,
Projected Value Input Output Bank Muamalat Indonesia yang
Inefisiensi
Periode 2017-2019
- Tabel : 4.11 Original Value, Radial Movement, Slack Movement,
Projected Value Input Output Bank Panin Dubai Syariah yang
Inefisiensi
Periode 2017-2019

Tabel :4.12 Original Value, Radial Movement, Slack Movement,
Projected Value Input Output BCA Syariah yang Inefisiensi
Periode 2017-2019

Tabel :4.13 Original Value, Radial Movement, Slack Movement,
Projected Value Input Output BTPN Syariah yang Inefisiensi
Periode 2017-2019

Tabel :4.14 Hasil Perhitungan *Technical Efficiency* DEA Bank Umum Syariah
Tahun 2017-2019



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi DEA :

- Lampiran 1.1 : Gambaran Data Bank Aceh Syariah
- Lampiran 1.2 : Gambaran Data Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 1.3 : Gambaran Data Bank Victoria Syariah
- Lampiran 1.4 : Gambaran Data Bank Panin Syariah
- Lampiran 1.5 : Gambaran Data Bank Syariah Bukopin
- Lampiran 1.6 : Gambaran Data Bank BCA Syariah
- Lampiran 1.7 : Gambaran Data BTPN Syariah
- Lampiran 1.8 : Hasil Perhitungan Technical Efficiency DEA Bank Umum
Syariah Tahun 2017-2019
- Lampiran 1.9 : Inefisiensi Bank Aceh Syariah
- Lampiran 1.10 : Inefisiensi Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 1.11 : Inefisiensi Bank Panin Dubai Syariah
- Lampiran 1.12 : Inefisiensi Bank BCA Syariah
- Lampiran 1.13 : Inefisiensi BTPN Syariah

Lampiran 2 Surat Pendukung

- Lampiran 2.1 : Surat Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 2.2 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2.3 : Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2.4 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2.5 : Rekomendasi Sempinar Proposal
- Lampiran 2.6 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 2.7 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 3 Sertifikat-Sertifikat

- Lampiran 3.1 : Surat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 3.2 : Surat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 3.3 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 3.4 : Sertifikat KKN
- Lampiran 3.5 : Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1983, bersamaan dengan deregulasi perbankan. Di mana pemerintah Indonesia berencana untuk menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991 (Dr. Kasmir, 2014).

Semenjak saat itu, perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang baik, dibuktikan dengan jumlah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang semakin bertambah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah BUS, UUS, dan BPRS yang ada di Indonesia saat ini:

Tabel 1.1
Indikator utama Perbankan Syariah

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
Bank Umum Syariah	14	1.894	322,95	212,56	266,57
Unit Usaha Syariah	20	388	163,94	120,52	120,06
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	164	506	12,41	9,73	8,09
Jumlah	198	2.746	499,34	342,81	394,72
Keterangan: - PYD : Pembiayaan yang diberikan - DPK : Dana pihak ketiga					

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Snapshot Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah dari tahun 2017 hingga tahun 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, PYD, dan DPK yang terus bertumbuh. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pertumbuhan aset, PYD, dan DPK dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 1.2
Perkembangan Aset, PYD, dan DPK pada Bank Umum Syariah

No.	Bank	Indikator	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	Aset	22.612	23.095	25.121
		PYD	12.846	13.236	14.363
		DPK	18.499	18.389	20.924
2	Bank Muamalat Indonesia	Aset	61.697	57.227	50.556
		PYD	41.288	33.559	29.867
		DPK	48.686	45.636	40.357
3	Bank Victoria Syariah	Aset	2.003	2.126	2.262
		PYD	1.262	1.234	1.231
		DPK	1.491	1.511	1.529
4	BNI Syariah	Aset	34.833	41.049	49.980
		PYD	23.597	28.299	32.580
		DPK	29.937	35.497	43.772
5	Bank Panin Dubai Syariah	Aset	8.629	8.771	11.135
		PYD	6.542	6.133	8.335
		DPK	7.525	6.905	8.707
6	Bank Syariah Bukopin	Aset	7.166	6.328	6.739
		PYD	4.532	4.243	4.755
		DPK	5.498	4.543	5.087
7	BCA Syariah	Aset	5.961	7.064	8.634
		PYD	4.191	4.899	5.645
		DPK	4.736	5.506	6.204
8	BTPN Syariah	Aset	9.156	12.039	15.383
		PYD	6.053	7.061	8.707
		DPK	6.545	7.612	9.446

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel tersebut hanya menyajikan 8 dari total 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia karena ketidaklengkapan data yang diperoleh selama periode 2017-2019 pada bank tersebut.

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang semakin bertambah akan memungkinkan semakin bertambah pula permasalahan yang dihadapi. Inti dari permasalahan tersebut terletak pada sistem operasional dan

struktur perbankan yang efisien, karena baik buruknya perbankan dilihat dari kebijakan operasionalnya yang efisien. Efisiensi dalam perbankan sendiri memiliki arti seberapa baik usaha bank terhadap penggunaan input yang tersedia untuk mendapatkan output yang maksimal. Alokasi input yang kurang optimal dalam kegiatan operasional dapat menjadi penyebab bank menjadi tidak efisien (inefisien). Sedangkan permasalahan yang paling penting adalah kualitas dari bank-bank yang ada, terutama kinerja dan kesehatannya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2017-2019:

Tabel 1.3
Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Bank	Indikator	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	CAR	21,50%	19,67%	18,90%
		ROA	2,51%	2,38%	2,33%
		NPF	1,38%	1,04%	1,29%
		FDR	69,44%	71,98%	68,64%
		BOPO	78%	79,09%	76,95%
2	Bank Muamalat Indonesia	CAR	13,62%	12,34%	12,42%
		ROA	0,04%	0,08%	0,05%
		NPF	2,75%	2,58%	4,30%
		FDR	84,41%	73,18%	73,51%
		BOPO	97,68%	98,24%	99,50%
3	Bank Victoria Syariah	CAR	19,29%	22,07%	19,44%
		ROA	0,36%	0,32%	0,05%
		NPF	4,08%	3,46%	2,64%
		FDR	83,53%	82,78%	80,52%
		BOPO	96,02%	96,38%	99,80%
4	BNI Syariah	CAR	20,14%	19,3%	18,9%
		ROA	1,31%	1,4%	1,8%
		NPF	1,5%	2,9%	3,3%
		FDR	80,21%	79,6%	74,3%
		BOPO	87,62%	85,4%	81,3%
5	Bank Panin Dubai Syariah	CAR	11,51%	23,15%	14,46%
		ROA	-10,77%	0,26%	0,25%
		NPF	4,83%	3,84%	3,80%
		FDR	86,95%	88,82%	96,23%
		BOPO	217,40%	99,57%	97,74%
6	Bank Syariah	CAR	19,20%	19,31%	15,52%

	Bukopin	ROA	0,02%	0,02%	0,04%
		NPF	7,85%	5,71%	5,89%
		FDR	82,44%	93,40%	93,48%
		BOPO	99,20%	99,45%	99,60%
7	BCA Syariah	CAR	29,4%	24,3%	38,3%
		ROA	1,2%	1,2%	1,2%
		NPF	0,04%	0,28%	0,26%
		FDR	88,5%	89%	91%
		BOPO	87,2%	87,4%	87,6%
8	BTPN Syariah	CAR	28,9%	40,9%	44,6%
		ROA	11,2%	12,4%	13,6%
		NPF	0,1%	0,02%	0,26%
		FDR	92,5%	95,6%	9,53%
		BOPO	68,8%	62,4%	58,1%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, BTPN Syariah memiliki CAR atau rasio kecukupan modal yang terus meningkat dibandingkan dengan bank lain. Ini menunjukkan bahwa BTPN Syariah memiliki rasio yang paling baik dari segi permodalan. Dari sisi ROA atau rasio kemampuan bank dalam memperoleh laba, BTPN Syariah juga memiliki angka yang paling besar dari bank lain dan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa BTPN Syariah memiliki kemampuan yang paling baik dari bank lainnya dalam memperoleh laba.

Dilihat dari sisi NPF atau rasio pembiayaan bermasalah, BCA Syariah dan BTPN Syariah memiliki angka yang paling kecil. Meski belum stabil dari tahun ke tahun, tetapi kedua bank tersebut merupakan bank dengan rasio pembiayaan bermasalah yang terkecil. Sedangkan dilihat dari sisi FDR atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Dubai Syariah terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan mengalami peningkatan fungsi setiap tahunnya dibandingkan dengan bank lain yang memiliki nilai FDR yang tidak stabil. Jika dilihat dari BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Berdasarkan data di atas, maka bank yang paling efisien dibandingkan dengan bank lain yaitu BTPN Syariah.

Teori *Stewardship* mengasumsikan bahwa manajer tidak selalu bertindak pada kepentingan individu, dalam situasi terjadi konflik manajer sering mengutamakan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan individu. Dalam teori ini, manajer tidak bertindak oportunistik. Manajer ingin melakukan tugas dengan baik dan menjadi *steward* atau pengelola yang baik terhadap perusahaannya sehingga manajer dapat memaksimalkan kinerja perusahaannya. Relevan dengan teori ini, tampak manajer BUS juga berusaha melakukan tugasnya dengan baik demi pencapaian kinerja perusahaannya secara optimal (Evy Rahman Utami, 2017).

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor modal (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), pendapatan (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*), atau disingkat CAMEL. Sementara untuk melakukan penilaian efisiensi atas kinerja perbankan, digunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*).

DEA merupakan metode analisis yang dapat menghasilkan *production frontier* untuk mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar ketidakefisienan. Charnes, Cooper & Rhodes merupakan orang pertama memperkenalkan pendekatan DEA pada tahun 1978 untuk mengevaluasi efisiensi relative *Decisions Making Units* (DMU) dalam sebuah organisasi dengan memberi bobot pada *input/output*. Model DEA ini beserta turunannya disebut model standar, di mana dalam model ini setiap Unit Pengambilan Keputusan (UPK) memilih secara terpisah bobot-bobotnya untuk memaksimalkan efisiensi secara individual. Dalam perkembangan lebih lanjut, Baesley (1998) mengembangkan model DEA yang lebih umum (model DEA generalisasi), di mana bobot-bobot dari *input* dan *output* dipilih secara simultan untuk semua DMU hingga memaksimalkan efisiensi setiap DMU secara rata (Andi Wijayanto, Sutarno, 2007).

Menurut Hadad, et. al. (2003) pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan hubungan *input output* dalam tingkah laku institusi finansial pada metode parametrik maupun non-parametrik adalah: (1) Pendekatan produksi (*the production approach*); (2) Pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*); dan (3) Pendekatan aset (*the asset approach*). Pendekatan produksi melihat institusi finansial sebagai produser dari akun deposit (*deposit accounts*) dan kredit pinjaman (*loans*) mendefinisikan *output* sebagai jumlah dari akun-akun tersebut atau dari transaksi-transaksi yang terkait. *Input* dalam kasus ini dihitung sebagai jumlah dari tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap (*fixed assets*) and *material* lainnya.

Pendekatan intermediasi memandang sebuah institusi finansial sebagai intermediasor yang merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit. Dalam hal ini *input* institusional seperti biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran bunga pada deposit, dengan *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investments*).

Pendekatan aset ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Pendekatan aset memvisualisasikan fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*), dekat sekali dengan pendekatan intermediasi, dimana *output* benar-benar didefinisikan dalam bentuk aset-aset.

Pemilihan *input* dan *output* yang tepat dalam penerapan analisis DEA merupakan langkah yang krusial. Mengingat bahwa terdapat pendekatan yang berbeda-beda dalam analisis DEA, maka variabel yang digunakan juga beragam. Variasi variabel *input* dan *output* dalam analisis DEA diungkapkan oleh Cinca, Molinero & Garcia (2002). Menurutnya, meskipun DEA secara ekstensif telah digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi institusi keuangan serta keuntungannya yang jelas, namun masih terdapat masalah yang belum dapat dipecahkan hingga saat ini. Terdapat banyak pandangan yang bervariasi yang didasarkan pada filosofi modeling yang berbeda mengenai *input* dan *output* dari institusi keuangan.

Penetapan *input* dan *output* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya & Yumanita (2005) yang mengacu pada penelitian Yudistira (2003) dengan menggunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat fungsi Bank Umum Syariah sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana. Variabel *input* yang digunakan yaitu beban personalia, aset tetap, dan DPK. Sedangkan untuk variabel *output* yaitu pembiayaan, pendapatan operasional lain, dan aset lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2017-2019**”

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang semakin bertambah akan memungkinkan semakin bertambah pula permasalahan yang dihadapi. Inti dari permasalahan tersebut terletak pada sistem operasional dan struktur perbankan yang efisien, karena baik buruknya perbankan dilihat dari kebijakan operasionalnya yang efisien.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat efisiensi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran rata-rata tingkat efisiensi dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui gambaran tingkat efisiensi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia?

- b. Untuk mengetahui gambaran rata-rata tingkat efisiensi dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian:

a. Bagi Penulis

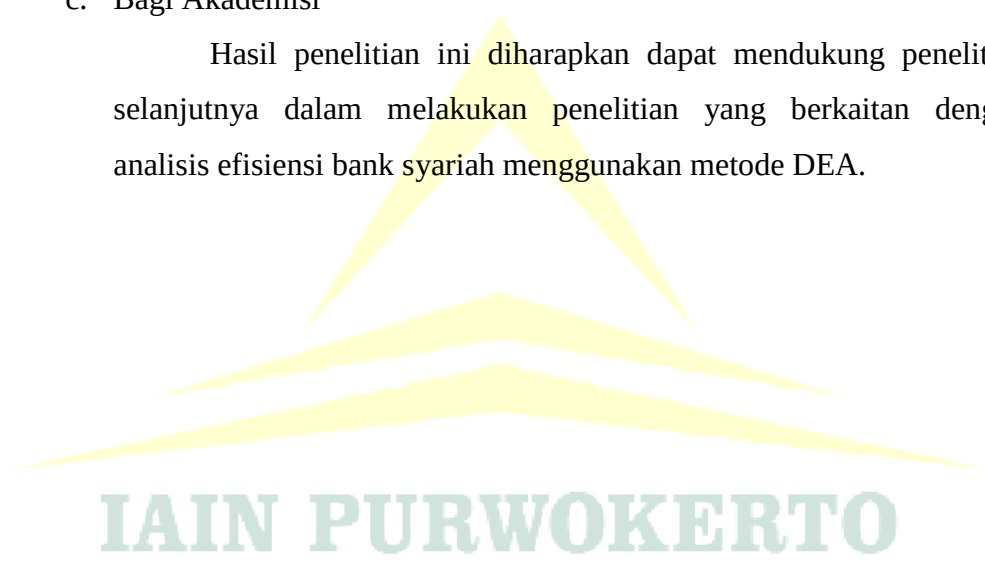
Memberikan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai analisis efisiensi menggunakan metode DEA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan evaluasi khususnya mengenai efisiensi bank.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis efisiensi bank syariah menggunakan metode DEA.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Umum Syariah

Bank berasal dari kata *banco* dalam bahasa Italia yang berarti bangku. Bangku inilah yang dipakai oleh banker untuk melayani kegiatan operasional kepada nasabah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional merupakan bank yang telah berdiri lebih awal dibandingkan bank syariah di Indonesia dan memiliki fasilitas yang sudah tersebar luas di Indonesia. Dalam KBBI konvensional berarti “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan metode bunga yang sudah ada terlebih dahulu dan sudah menjadi kebiasaan bank-bank pada masa lalu dalam meraih keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Dalam hal ini masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan kredit metode bunga.

Sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa (Andi Soemitra, 2009). Pengertian bank syariah atau yang dalam istilah internasional disebut *Islamic Banking* adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Rivai, 2007).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga

keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Andrianto dan Anang, 2011).

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa MUI seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (masalahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan obyek yang haram.

Karnaen dan Antonio (1997) memberikan dua definisi terhadap bank syariah, yaitu bank yang beroperasi sesuai prinsi-prinsip Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadits. Mereka menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank yang beroperasi sesuai prinsi-prinsip Islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Sedangkan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadits adalah bank yang tata cara beroperasinya mngikuti perintah dan larangan yang tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau sebaliknya. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (Mudharabah). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebankan bunga atas pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Perbedaan tujuan dari bank konvensional dengan bank syariah yaitu, jika bank konvensional didirikan untuk mendapat keuntungan

material sebesar-besarnya, sedangkan bank syariah didirikan untuk memberikan kesejahteraan material dan spiritual. Kesejahteraan material dan spiritual tersebut didapat melalui usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang halal. Artinya, bank syariah tidak akan menyalurkan dana untuk pabrik minuman keras atau usaha lainnya yang tidak bisa dijamin bahwa usaha tersebut halal (Agus Marimin, 2015).

2. Konsep Pengukuran Efisiensi

Menurut Permono & Darmawan (2000) efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio *input* (pemasukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan.

Bank dikatakan mencapai efisien dalam skala ketika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan. Sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika perbankan mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai *output* yang mampu memaksimalkan keuntungan. Sedangkan efisiensi teknis merupakan hubungan antara *input* dengan *output* dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien jika pada penggunaan *input* sejumlah tertentu dapat menghasilkan *output* yang maksimal, atau untuk menghasilkan *output* tertentu digunakan *input* yang paling minimal.

Besarnya tingkat efisiensi pada perusahaan perbankan akan sangat bergantung pada berbagai faktor, baik yang bersifat mikro maupun makro (Berger & Mester, 1997; Muljawan *et al.*, 2014). Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah suku bunga, pertumbuhan ekonomi, volatilitas pasar, tingkat harga tenaga kerja, biaya energi, dan faktor-faktor lainnya. Lebih lanjut, di antara faktor-faktor penentu efisiensi tersebut, tingkat suku bunga dana di pasar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat efisiensi operasional bank karena menentukan besarnya *cost of fund bank* (Muljawan *et al.*, 2014).

Pengukuran efisiensi perbankan yang menjadi fokus penelitian ini adalah *technical efficiency* (efisiensi teknis). Efisiensi teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara *input* dengan *output* dalam suatu proses produksi (Berger, 1997). Selain itu sangat penting mengetahui faktor-faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank untuk melihat faktor determinasi mana yang membuat kinerja bank tidak efisien.

Menurut Bauer *et. al.* (1998) penghitungan kinerja lembaga keuangan lebih difokuskan kepada *frontier efficiency* atau *x-efficiency*, yang mengukur penyimpangan dari lembaga keuangan berdasarkan “*best practice*” atau berlaku umum pada *frontier* efisiennya. Jadi, efisiensi *frontier* dari suatu lembaga keuangan diukur melalui bagaimana kinerja lembaga keuangan tersebut relatif terhadap perkiraan kinerja lembaga keuangan “terbaik” dari industri tersebut, dengan catatan semua lembaga keuangan tersebut menghadapi kondisi pasar yang sama.

Frontier efficiency cukup superior bagi sebagian besar standar rasio keuangan dari laporan keuangan, seperti *return on asset* atau *cost/revenue ratio* yang umumnya digunakan oleh regulator, manager lembaga keuangan, atau konsultan industri dalam mengevaluasi kinerja keuangan. *Frontier efficiency* superior karena ukuran dari *frontier efficiency* menggunakan teknik pemrograman atau statistik yang menghilangkan pengaruh dari perbedaan di dalam harga *input* dan faktor pasar eksogen lainnya yang mempengaruhi kinerja standar (rasio) dalam rangka untuk mendapatkan estimasi yang terbaik berdasarkan kinerja dari para manager.

Frontier efficiency digunakan secara lebih luas di dalam analisis regulasi untuk mengukur pengaruh dari *merger* dan akuisisi, regulasi modal, deregulasi suku bunga deposito, dan pergeseran restriksi geografis pada cabang dan *holding* dagang perusahaan akuisisi. Keuntungan yang paling utama dari indikator ini dibandingkan dengan indikator lainnya adalah bahwa indikator ini mengukur secara obyektif kuantitatif dengan

menghilangkan pengaruh dari harga pasar dan faktor eksogen lainnya yang mempengaruhi kinerja yang akan diobservasi.

3. Konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi, antara lain untuk penelitian kesehatan (*health care*), pendidikan (*education*), transportasi, pabrik (*manufacturing*), maupun perbankan. Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi DEA. Pertama, sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antar unit ekonomi yang sama. Kedua, mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Ketiga, menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya (Insukindro dkk, 2000).

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebuah teknik pemrograman matematis berdasarkan pada *linier programming* yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggungjawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan (Filardo, Negoro, & Kunaifi, 2017).

Muharam dan Pusvitasari (2007) menjelaskan bahwa DEA adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi (UKE)/*Decision Making Unit* (DMU) dan membandingkan secara relatif terhadap DMU yang lain. Menurut Kusumawardani (2008) dalam DEA efisiensi relatif suatu UKE didefinisikan sebagai rasio dan total *output* terbobot dibagi total *input* terbobot.

Menurut Cooper *et. al.* (2006) dan Zhu dan Cook (2007), terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA, yaitu:

a. Charnes-Cooper-Rhodes (CCR) (1978)

Model ini mengasumsikan adanya *Contant Return of Scale* (CRS), yaitu rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama.

Hal ini berarti, apabila ada tambahan sebesar 1% maka *output* akan meningkat sebesar 1% juga. Asumsi lain dari model ini adalah setiap UKE beroperasi pada skala optimal.

b. Bankers-Charnes-Cooper (BCC) (1985)

Model ini merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini mengasumsikan adanya *Variable Return to Scale* (VRS). Model ini beranggapan bahwa perusahaan beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama. Artinya, penambahan input sebesar 1% tidak akan menyebabkan penambahan *output* 1% juga, namun bisa jadi lebih besar atau lebih kecil.

B. Grand Theory

Grand theory yang mendasari penelitian ini yaitu *stewardship theory*. Teori *stewardship* menggambarkan situasi di mana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principal* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimumkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi (Donaldson, 1997).

Teori *stewardship* memiliki karakteristik aktualisasi diri, kebersamaan, komitmen, kepercayaan, orientasi jangka panjang, pro-organisasi, dan motivasi manajer tidak hanya faktor keuangan. Davis, Schrooman, dan Donaldson (1997) menyatakan bahwa teori ini memberikan pandangan alternatif, manajer tidak termotivasi oleh tujuan individu, tetapi memotivasi untuk selaras dengan tujuan pemilik.

Pada sektor swasta para penganut teori *stewardship* berpendapat bahwa apabila manajer-manajer pada tingkat yang lebih tinggi yang bertindak sebagai *steward* akan mempunyai sikap pro-organisasional pada saat struktur

manajemen perusahaan memberikan otoritas dan kelulusan yang tinggi (Donaldson dan Davis, 1991).

C. Landasan Teology

Dalam literasi islam, efisiensi sudah dikenal melalui beberapa pemahaman, salah satunya dalam pemahaman untuk berusaha meraih hasil yang terbaik. Nabi SAW selalu mengajarkan kepada para sahabat untuk selalu mengerjakan segala pekerjaan (amal) seefektif dan seefisien mungkin. Bahkan Nabi SAW meletakkan nilai keislaman seseorang tatkala seorang muslim mampu mengoptimalkan pribadinya seefisien mungkin, arti efisien dalam konteks ini pastinya adalah mengerjakan segala pekerjaan yang bermanfaat dan meninggalkan pekerjaan yang membuang-buang waktu dan tidak bermanfaat. Sebagaimana sabda beliau:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Artinya, *“Di antara kebaikan keislaman seseorang: Jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.”* HR Ahmad, Abu Ya’la, dan Tirmidzi.

Dari hadits di atas, nampak bahwa yang menentukan kualitas keislaman seorang adalah kemampuannya untuk memilah-milah pekerjaan, mana yang perlu dikerjakan dan mana yang tidak dengan seefisien mungkin. Namun arti efisien di sini tetaplah dalam koridor syari’at yang ada dan sebagaimana unsur yang membangun efisien yaang islami sebagaimana dijelaskan di atas, yaitu unsur kebikan (*ihsan*) dan kesempurnaan (*itqan*).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian efisien menurut islam tidak sama seperti teori ekonomi konvensional. Hal ini karena orientasi kehidupan seorang muslim tidaklah terbatas hanya pada dunianya saja, tetapi adanya integritas kehidupan dunia dan akhirat, di mana dunia hanyalah ladang bagi kehidupan di akhirat. Ekonomi konvensional akan sesuai dengan pandangan islam jika yang menjadi batasan ekonomi konvensional adalah legalitas dan aturan hukum pidana asalkan hukum yang berlaku itu sesuai dengan syari’at (Ahmad, 2013).

Selain itu, efektif juga dapat dikatakan sesuatu yang tidak berlebihan dan tidak juga kurang. Seperti halnya dalam surat Al-Isra' ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan pula kamu terlalu mengulurkannya (terlalu pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.”*

Dari ayat tersebut dapat dikatakan jika arti dari efisien yaitu sesuatu yang tidak kurang dan tidak juga berlebihan. Karena sesuatu yang kurang atau berlebihan bukan merupakan hal yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti efisiensi sendiri yaitu memiliki takaran yang pas.

Dalam bahasa Arab, istilah ekonomi dikenal dengan kata iqtisad, bentuk masdar dari kata kerja iqtasadayaqtasidu. Kadang istilah ini juga disebut iqtasadayah dari bentuk masdar sina'i yang menunjukkan sebuah perilaku aktif atau sebuah perilaku aktif atau sebuah paham (isme). Kata iqtisad secara morfology berasal dari akar kata qasdu yang berarti al-i'tidal wat tawasut atau seimbang dalam berinfak dan yang lainnya. Kata qasdu sendiri menurut Ibnu Mandzur mempunyai lima padanan kata, antara lain: istiqomah, adil, seimbang, tujuan, dan tidak terlalu boros dan tidak terlalu irit (Abu Lewis, 2003).

Sejauh ini kata iqtasada mempunyai dua arti, yaitu istaqama (yang lurus/istiqomah) dan yang kedua yaitu mencari jalan tengah dengan tidak berlebih-lebihan atau terlalu irit. Dalam arti kedua inilah yang menunjukkan bahwa iqtisad bisa berarti hemat atau bertindak efisien, sedangkan orang yang hemat disebut muqtasid. Kata muqtasid telah dimuat dalam Al-Qur'an sebanyak dua kali, pertama dalam surat al-Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: *“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.”*

Dan dalam surat Luqman ayat 32 :

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَّوْجٌ كَآظِلٌ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الْأَكْلُ خَتَّارٌ كَفُورٌ

Artinya: “Dan apabila mereka digulung ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Adapun yang mengingkari ayat-ayat kami hanyalah pengkhianat yang tidak berterima kasih.

Kata *muqtasid* dalam ayat pertama, menurut Ibnu Kasir berarti golongan pertengahan (Abu al-Fidak Ismail bin Katsir, 1999). Sedangkan pada ayat kedua berarti *istiqamah* atau yang lurus. Dari pengertian di atas, seseorang juga dinamakan *muqtasid* apabila ia bersifat moderat, tidak terlalu kanan atau kiri, tidak terlalu tekstual ataupun liberal. Inilah cara berislam yang benar sesuai aqidah ahlu Sunah wal jama’ah. Sebagaimana Al-Ghozali yang memberi judul bukunya “*al-Iqtisad fil I’tiqad*” pastinya makna *Iqtisad* disini bukanlah ekonomi dalam beraqidah, melainkan *at-tawassut fil I’tiqad* atau moderat/seimbang dalam beraqidah sesuai *manhaj ahlu sunnah wal jama’ah*, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh beliau “Golongan *ahlu sunnah wal jama’ah* adalah yang *tawasut* (moderat) diantara mereka (dalam konteks ini) tidak *qadariyah* maupun *mu’tazilah*”(Abu Hamid bin Ahmad bin Al-Ghozali, 2003).

Selanjutnya dari makna akar kata inilah, para ulama merumuskan definisi al-Iqtisad sebagai ilmu tentang tata cara mengurus segala simpanan dan harta baik secara individu maupun sosial, baik yang disimpan, yang dikembangkan ataupun didistribusikan dengan dasar nilai keadilan dan seimbang, tidak berlebihan maupun kekurangan, tidak boros maupun kikir. Sekedar perbandingan, lain halnya dengan pandangan Barat tentang Ekonomi, sebagaimana Alfred Marshal dalam bukunya *Principles of Economic* yang mengatakan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam urusan hidup sehari-hari. Dari pengertian Marshal, terlihat bahwa ekonomi tak ubahnya seperti psikologi di mana hasil penelitiannya

murni dari hasil pengamatan terhadap manusia. Padahal, manusia dalam meraih kesejahteraan hidupnya cenderung mengedepankan hawa nafsu sehingga cenderung berbuat salah. Beda halnya dengan istilah *Iqtisad* yang konsepsinya juga sudah mengandung aturan-aturan baik secara etika maupun estetika yang semua itu tercakup dalam syari'at.

Mengenai sebab diambilnya istilah ini sebagai padanan kata ekonomi, karena ekonomi sebagai ilmu sains sosial selalu terjadi interaksi antar individu dan golongan. Diantara mu'amalah dan kesibukan antara manusia itu tidak selalu kebenaran dan keadilan yang terjadi, kadangkala sering terjadi tindak kecurangan sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya itu, manusia selalu terombang ambing antara keadaan baik dan buruk, terpuji dan tercela sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat antara kecurangan dan keadilan. Maka konsekuensi dari kata *Iqtisad* ini selalu menuju kepada adanya nilai keseimbangan dan keadilan dan sesuai dengan syariat dalam setiap praktek yang sedang berlangsung.

Dalam framework Islam, *al-Iqtisad* menjadi sebuah madzhab dan manhaj yang bersumber dari nilai-nilai Islam sehingga melahirkan istilah baru yaitu *al- Iqtisad al-Islamiy* atau *al- Iqtisadiyah al-Islamiyyah*. Dalam hal ini, istilah *al- Iqtisad al-Islamiy* menurut Muhammad Imaroh (1993) menerangkan bahwa ia adalah madzhab atau peraturan yang mencakup keseluruhan pokok-pokok dan prinsip-prinsip kaidah ekonomi secara umum yang berasal dari Alquran dan Hadis, di mana bangunan ekonomi Islam berdiri di atas pokok dan prinsip serta kaidah tersebut dengan selalu menjunjung maslahat umat sesuai dengan perubahan ruang dan waktu. Lain halnya menurut Muhammad Ayyub yang memandang ekonomi Islam sebagai suatu bagian dari pandangan hidup seorang muslim terhadap perilaku ekonomi yang lazim dimiliki setiap manusia. Dalam hal ini ia mengatakan:

“Iqtisad dalam pandangan Islam baik pengembangan ekonomi, maupun pengadaan dan peningkatan kesejahteraan yang melimpah, keduanya merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan manusia dan sebagai pondasi masyarakat, terutama kaitannya antara dunia dan alam akherat, dengan kata lain untuk kepentingan akherat juga” (Muhammad Ayyub, 2009).

Berdasarkan pendapat Ayyub di atas, di antara sikap seorang muslim yang benar terhadap urusan dunia yaitu tidak meninggalkannya tapi juga tidak memasukkannya ke dalam hati. Seorang muslim tidaklah semata-mata mengejar dunia namun hanya menjadikannya sebagai sarana untuk hidup, begitu pula tidak dibenarkan meninggalkan dunia sama sekali jalaran hanya mementingkan ibadah semata dan melupakan kebutuhan dirinya dan keluarganya. Namun disisi lain, juga terdapat konsepsi keadilan dan keseimbangan dalam sikapnya khususnya dalam memandang harta yaitu bahwa dunia hanyalah ladang akherat, seperti perilaku sahabat dulu yang mana mereka bekerja di siang hari dan ibadah di malam hari. Adanya sikap seorang muslim yang demikian sebenarnya sudah sesuai sebagaimana Islam telah memerintahkan setiap muslim untuk berperilaku demikian, yaitu mengejar kehidupan akherat tanpa melupakan kehidupannya di dunia, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surat al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu.”

Dari penjelasan di atas, akhirnya terlihat jelas bahwa sebenarnya istilah *Iqtisadiyyah* tidaklah patut disandingkan dengan istilah ekonomi dengan pengertian saat ini. Apalagi istilah ekonomi yang dipahami menurut akar katanya yaitu manajemen rumah tangga atau yang dipahami orang-orang saat ini yang hanya berkecimpung membahas urusan finansial semata. *Iqtisadiyyah* juga bukanlah konsep ekonomi sebagaimana menurut paham kapitalis di mana system perolehan uang menjadi ciri yang utama sehingga tiap orang bebas memperbanyak uang sebanyak-banyaknya asal tidak melanggar hukum pidana bahkan menurut paham sosialis dan komunis sekalipun yang telah menjadikan materi menggantikan kedudukan Tuhan. Namun *Iqtisadiyyah* mempunyai pengertian yang jauh lebih luas dan fleksibel serta seimbang antara kepentingan individu dan kesadaran spiritual sebagai hamba Tuhan. Maka tidaklah salah ketika Ismail Raji Al-Faruqi mengatakan bahwa *al-Iqtisad Islamiy* adalah gabungan esensial antara yang material dan yang spiritual.

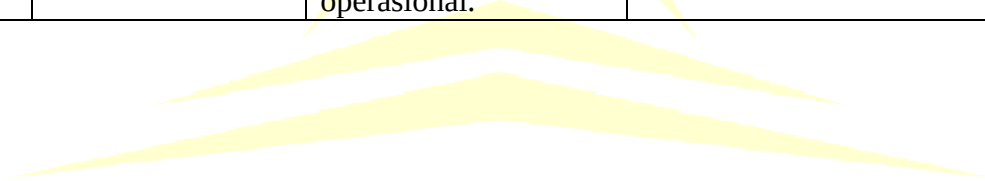
D. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Amalia dan Meutia Fitri. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. 2018	Nilai rata-rata efisiensi Bank Umum Syariah dengan model CRS (0.925), dan VRS (0,959) lebih baik dari pada Bank Umum Konvensional dengan nilai efisiensi model CSR (0,921), dan VRS (0,952).	Perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu subjek, yaitu BUS.
2	Syifa Ikrima Fauziah, Erry Sunarya, dan Kokom Komariah. Analisis Efisiensi dengan Menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> Pada Bank Umum Syariah. 2019	Hasil penelitian, bank syariah dikatakan efisien apabila mencapai tingkat 1 atau 100%. Input yang digunakan adalah aset, total simpanan, biaya operasional dan output adalah pendapatan operasional dan pembiayaan.	Perbedaannya yaitu pada pengambilan sampel yang dijadikan penelitian. Dalam penelitian tersebut tidak menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .
3	Erika Septiani Dan Lina Nugraha Rani. Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2012-2018 Menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i> . 2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dibawah asumsi CRS dengan berorientasi output rata-rata efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2012-2018 sebesar 79 persen, sedangkan dibawah asumsi VRS dengan berorientasi	Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian. Jika dalam penelitian tersebut menggunakan subjek BPRS, dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek BUS.

		output rata-rata efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 85 persen yang berarti bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2012-2018 masih beroperasi secara inefisien. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan menjadi satu-satunya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2012-2018 yang paling stabil baik secara asumsi VRS.	
4	Rizka Ifanda Akbar dan Eni Wuryan. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> . 2018.	Pengujian hipotesis dengan uji beda Mann Whitney yang menunjukkan hasil bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) sama dengan 0,137 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional selama periode penelitian.	Perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti. Peneliti hanya menggunakan subjek BUS. Perbedaan kedua yaitu penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis.
5	Arcasaya dan Diana Yumanita. Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan <i>Data Envelopment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah secara teknis efisien berdasarkan perantara (100%) dan produksi (85%) pendekatan,	Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, dalam penelitian tersebut menggunakan dua subjek, yaitu BUS dan UUS. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu

	<i>Analysis. 2006</i>	serta skala yang efisien berdasarkan pendekatan perantara (87%) dan produksi (97%) pada tahun 2004, karena ekspansi kantor bank syariah yang agresif. Berdasarkan intermediasi pendekatan, efisiensi dapat ditingkatkan dengan peningkatan asset likuid, sementara berdasarkan. Pendekatan produksi, efisiensi dapat ditingkatkan dengan peningkatan pendapatan operasional dan penghematan biaya personel dan operasional.	subjek, yaitu BUS.
--	------------------------------	--	---------------------------

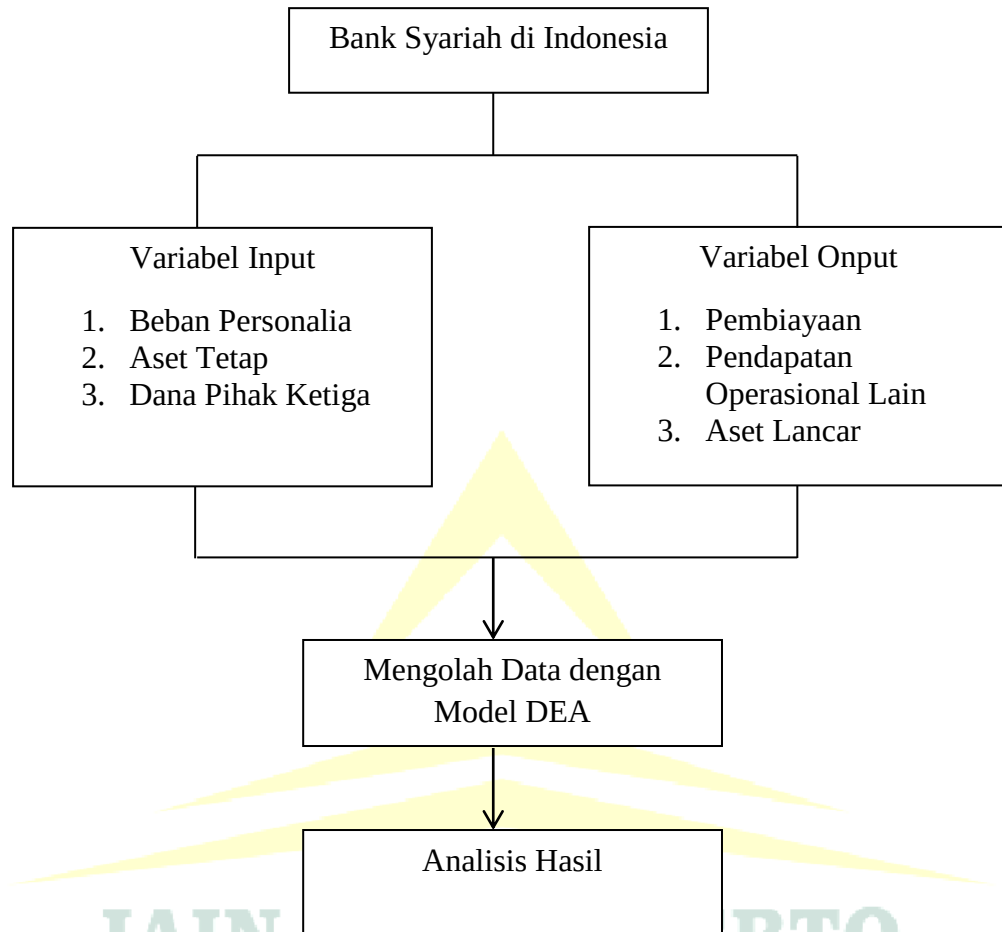


IAIN PURWOKERTO

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tidak menyampaikan hipotesis. Metode penelitian deskriptif menurut Sigoyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Menurut Bungin (2015) metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena BUS memiliki aset, PYD, dan DPK tertinggi dibandingkan dengan UUS dan BPRS. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan aset, PYD, dan DPK dari BUS, UUS, dan BPRS:

Tabel 3.1
Perkembangan Aset, PYD, dan DPK dari BUS, UUS, dan BPRS
(Dalam Miliar Rupiah)

Aset	2017	2018	2019
BUS	288,027	316,691	350,364
UUS	136,154	160,636	174,200
BPRS	10,840	12,361	13,758
PYD	2017	2018	2019
BUS	189,789	202,298	225,146
UUS	95,906	117,895	130,036
BPRS	7,763	9,084	9,943

DPK	2017	2018	2019
BUS	238,393	257,606	288,978
UUS	96,495	114,222	127,580
BPRS	6,987	8,134	8,731

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

Periode penelitian yaitu tahun 2017-2019 agar data yang diolah merupakan data BUS yang terbaru dan karena adanya keterbatasan data yang diperoleh.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Suharsimi Arikunto, 2016). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan BTPN Syariah.

2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah beban personalia, aset tetap, DPK, pembiayaan, beban operasional lain, dan aset lancar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1	Bank Aceh Syariah	26	89	28
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	22	4
3	Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4	Bank Victoria Syariah	9	5	-
5	BRI Syariah	50	206	12
6	Bank Jabar Banten Syariah	9	55	1
7	BNi Syariah	68	191	17
8	Bank Syariah Mandiri	129	429	55
9	Bank Mega Syariah	27	34	7
10	Bank Panin Dubai Syariah	15	3	-
11	Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	BCA Syariah	12	12	16
13	BTPN Syariah	24	2	-
14	Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi (Sugiono, 2010).

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampling yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel oleh peneliti yaitu:

a. BUS yang terdaftar di OJK sejak 2017.

BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dihapuskan dari sampel karena baru beroperasi pada 4 September 2018 dan Maybank Syariah meskipun sudah terdaftar sebagai BUS tetapi laporan keuangannya masih bergabung dengan Maybank konvensional, sehingga belum bisa dikatakan sebagai BUS.

- b. BUS yang laporan keuangannya lengkap selama periode 2017-2019.

Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Mega Syariah tidak dapat dijadikan sampel karena kedua bank tersebut tidak menampilkan beban personalia.

- c. Bank Umum Syariah yang tidak melakukan merger.

Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah tidak dapat dijadikan sampel karena telah melakukan merger.

Adapun Bank Umum Syariah yang layak dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Panin Dubai Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	BCA Syariah
7	BTPN Syariah

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Tabel 3.4

Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
Variabel Input		
1	Beban Personalia	Beban personalia merupakan seluruh pengeluaran yang ditujukan untuk mengganti jasa Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah memberikan kontribusi dan prestasinya bagi kelangsungan usaha.
2	Aset Tetap	Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2015, aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun).
3	Dana Pihak Ketiga	Menurut Bank Indonesia dana pihak ketiga atau simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban

		bank kepada masyarakat di mana dana/simpanan tersebut dapat ditarik/dicairkan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Variabel Output		
1	Pembiayaan	Menurut UU No. 10 Tentang Perbankan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan/bgi hasil.
2	Pendapatan Operasional Lain	Pendapatan operasional lain adalah pendapatan yang diperoleh bank selain pendapatan dari pembiayaan riil, seperti keuntungan pembiayaan di sektor non riil (Muharam, 2007).
3	Aset Lancar	Aset lancar menurut Bank Indonesia adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (kurang dari satu tahun).

Penetapan *input* dan *output* tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya & Yumanita (2005) yang mengacu pada penelitian Yudistira (2003) dengan menggunakan pendekatan intermediasi.

Tabel 3.5

Spesifikasi *Input* dan *Output* Pendekatan Intermediasi

<i>Input</i>	Definisi	Fungsi	Sumber
X1	Beban Personalialia	CF	Lap. Laba/Rugi
X2	Aset Tetap	PF	Neraca
X3	DPK	PF	Neraca
<i>Output</i>	Definisi	Fungsi	Sumber
Y1	Pembiayaan	PF	Neraca
Y2	Pendapatan Operasional Lain	CF	Lap. Laba/Rugi
Y3	Aset Lancar	PF	Neraca

CF: Cost Function; PF: Production Function

F. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi laporan keuangan bank yang berkaitan dengan nasabah. Informasi laporan keuangan diperoleh dari masing-masing *website* resmi bank yang menjadi sampel.

G. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi bank yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2017-2019.

H. Analisis Data Penelitian

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Data Envelopment Analisis (DEA)* untuk menganalisis efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. DEA adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi (UKE)/*Decision Making Unit (DMU)*. Teknik ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien UKE menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan output.

Suatu UKE dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100%). Sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka UKE bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif atau mengalami inefisiensi (Susilowati, 2004). Di samping mengukur tingkat efisiensi relatif suatu UKE terhadap UKE dalam kelompoknya, DEA juga dapat melihat sumber ketidakefisienan dengan ukuran peningkatan potensial (potential improvement) dari masing-masing input dan output (Endri, 2011).

Teknik efisiensi perbankan menggunakan rasio perhitungan *input* dan *output* dengan menggunakan metode DEA yaitu akan dihitung menggunakan *output n* untuk menghasilkan *output m* yang berbeda. Cara mengukur efisiensi bank yaitu sebagai berikut:

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_{js}}$$

Di mana:

hs = Efisiensi masing-masing BUS

m = Jumlah *output* BUS yang diamati

n = Jumlah *input* BUS yang diamati

Y_{is} = Jumlah *output* i yang dihasilkan masing-masing BUS

X_{js} = Jumlah *input* j yang dihasilkan masing-masing BUS

U_i = Bobot *output* i yang dihasilkan per BUS

V_j = Bobot *input* j yang dihasilkan per BUS

Persamaan di atas adalah persamaan menggunakan satu variabel *output* dan satu variabel *input*. Rasio efisiensi (hs) akan dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut:

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_{js}} \leq 1; \text{ di mana } U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa adanya rasio untuk unit kegiatan lain yang tidak lebih dari 1 dan memiliki nilai positif. Bank akan dikatakan efisien apabila memiliki nilai efisien mendekati 1 atau 100 persen. Sebaliknya bank akan dikatakan tidak efisien apabila memiliki nilai mendekati nol (0). Dengan DEA, setiap bank dapat menentukan bobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja terbaik (Hidayah, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Bank Aceh Syariah

a. Gambaran Umum

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda

tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan

penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar.

Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNB tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei

2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank

Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum:

19 Nopember 1958	: NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA)
6 Agustus 1973	: Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD IA)
5 Februari 1993	: PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PD. BPD IA)
7 Mei 1999	: PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disingkat menjadi: PT. Bank BPD Aceh
29 September 2010	: PT. Bank Aceh
19 September 2016	: PT. Bank Aceh Syariah

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”

2) Misi:

- a) Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
- b) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi.
- c) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul).

- d) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
 - e) Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh (https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82).
- c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.1
Gambaran Data Bank Aceh Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	608.882	592.809	632.744
Aset Tetap	426.520	528.639	571.147
DPK	18.499.068	18.389.948	20.924.597
Pembiayaan	12.846.657	13.236.773	14.363.251
Pendapatan Operasional Lain	183.021	335.600	129.425
Aset Lancar	22.167.206	22.562.327	24.603.023

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

2. Bank Muamalat Indonesia

a. Gambaran Umum

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah diterapkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi

sebagai bank yang menjalankan berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tidak sampai di situ, Bank Muamalat Indonesia terus memandang dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting dalam industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, Bank Muamalat Indonesia semakin melebar sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank

pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus memanfaatkan berbagai layanan dan prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk mengalirkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi:

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

(<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>)

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.2
Gambaran Data Bank Muamalat Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	802.492	845.632	770.738
Aset Tetap	2.653.438	3.357.284	3.131.871
DPK	48.686	45.636	40.375
Pembiayaan	41.288	33.599	29.867
Pendapatan Operasional Lain	476.126	349.152	647.444
Aset Lancar	52.565.037	34.179.607	41.872.300

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

3. Bank Victoria Syariah

a. Gambaran Umum

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan

Misi:

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut :

1) Nasabah

Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

2) Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.

3) Pemegang Saham

Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

4) Komunitas

Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.

5) Regulator

Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

(<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>).

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.3
Gambaran Data Bank Victoria Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	29.903	30.695	29.160
Aset Tetap	3.184	3.084	3.803
DPK	1.491.441	1.511.158	1.529.485

Pembiayaan	1.262.926	1.234.571	1.231.614
Pendapatan Operasional Lain	3.332	1.688	4.477
Aset Lancar	1.620.679	1.487.092	1.359.891

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

4. Bank Panin Dubai Syariah

a. Gambaran Umum

Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

Misi:

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan

pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

- 4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

(<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>).

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.4
Gambaran Data Bank Panin Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	131.487	101.872	94.411
Aset Tetap	95.225	89.051	98.159
DPK	7.525.232	6.905.806	8.707.657
Pembiayaan	6.542.901	6.133.981	8.335.171
Pendapatan Operasional Lain	2.134	74.879	77.070
Aset Lancar	7.847.575	7.194.066	9.005.784

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

5. Bank Syariah Bukopin

a. Gambaran Umum

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh

Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat.

Misi:

- 1) Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah
- 2) Meningkatkan Nilai Tambah kepada Stakeholder
- 3) Menghasilkan Sumber Daya Insani yang Memiliki Value yang Amanah dan Profesional

(<https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.5
Gambaran Data Bank Syariah Bukopin
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	100.073	80.902	71.977
Aset Tetap	228.913	315.739	266.993
DPK	5.498.425	4.543.665	5.087.294
Pembiayaan	2.031.870	2.627.601	3.403.767
Pendapatan Operasional Lain	15.259	19.616	53.169
Aset Lancar	5.894.747	5.848.141	7.830.634

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

6. Bank BCA Syariah

a. Gambaran Umum

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan

bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

Misi:

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

(<https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>)

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.6
Gambaran Data Bank BCA Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	88.267	92.148	100.182
Aset Tetap	81.353	126.280	147.820
DPK	4.736.400	5.170.692	6.204.931
Pembiayaan	2.031.870	2.627.601	3.403.767
Pendapatan Operasional Lain	15.259	19.616	53.169
Aset Lancar	5.894.747	5.848.141	7.830.634

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

7. BTPN Syariah

a. Gambaran Umum

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).

Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap

yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

b. Visi dan Misi

Visi:

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

Misi:

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

(https://www.btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil)

c. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4.7
Gambaran Data BTPN Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	833.539	899.148	1.099.025
Aset Tetap	190.264	176.801	209.550
DPK	6.545.879	7.612.144	9.446.549
Pembiayaan	5.895.616	7.061.214	8.707.455
Pendapatan Operasional Lain	7.046	13.149	17.742
Aset Lancar	7.741.505	11.799.389	15.107.376

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

B. Hasil Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada 14 BUS yang terdaftar dalam OJK. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian hanya ada 7 BUS, di antaranya Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BankVictoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan BTPN Syariah. Sedangkan 7 bank lainnya yang tidak dapat masuk sampel karena:

Nama Bank	Alasan
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Baru beroperasi pada 4 September 2018.
Maybank Syariah	Meskipun sudah terdaftar sebagai BUS tetapi laporan keuangannya masih bergabung dengan Maybank konvensional, sehingga belum bisa dikatakan sebagai BUS.
Bank Jabar Banten Syariah	Tidak menampilkan beban personalia.
Bank Mega Syariah	Tidak menampilkan beban personalia.
Bank Syariah Mandiri	Telah melakukan merger
BRI Syariah	Telah melakukan merger
BNI Syariah	Telah melakukan merger

Penelitian ini menggunakan alat analisis DEA, dan menggunakan *software* DEAP versi 2.1, di mana perhitungan menggunakan CRS yang berorientasi pada pendekatan output seperti halnya penelitian Erika dan Nugraha (2020). Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menggunakan DEA, tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Technical Efficiency DEA Bank Umum Syariah
Tahun 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	2017	2018	2019
Bank Aceh Syariah	0,782	1	0,720
Bank Muamalat Indonesia	1	0,858	1
Bank Victoria Syariah	1	1	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,911	1	1
Bank Syariah Bukopin	1	1	1
BCA Syariah	0,533	0,545	0,679
BTPN Syariah	0,941	0,973	0,968
Mean	0,881	0,911	0,910

Sumber: Hasil olah data DEA

Dari tabel di atas kita dapat melihat hanya terdapat dua bank yang memiliki nilai efisiensi sebagaimana telah dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 29 selama periode 2017-2019 bernilai 1. Bank tersebut yang kinerjanya dikatakan efisien adalah Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Bank Aceh Syariah hanya memiliki nilai efisiensi sebanyak satu kali, yaitu pada tahun 2018, Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai efisiensi sebanyak

dua kali, yaitu pada tahun 2017 dan 2019, Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai efisiensi pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan BCA Syariah dan BTPN Syariah tidak memiliki nilai efisiensi selama periode 2017-2019. Rata-rata nilai efisiensi pada tahun 2017 yaitu 0,881, tahun 2018 0,911, dan tahun 2019 0,910. Sehingga dalam tiga tahun tersebut dapat dikatakan bank-bank sampel penelitian dalam kondisi tidak efisien atau inefisien.

Berikut dapat dilihat tingkat inefisiensi pada masing-masing bank, berdasarkan masing-masing variabel input dan variabel output dari Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah.

Inefisiensi Bank Aceh Syariah

Tabel 4.9
Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value
Input Output Bank Aceh Syariah yang Inefisiensi Periode 2017-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0.782				
Beban		608.882	0	-282.583	326.299
Personalia					
Aset Tetap		426.520	0	0	426.520
Dana Pihak Ketiga		18499068	0	0	18.499.068
Pembiayaan		12.846.657	3.570.950	0	16.417.607
Pendapatan					
Operasional		183.021	50.874	0	233.895
Lain					
Aset Lancar		22.167.206	6.161.758	0	28.328.964
Tahun 2018	1,000				
Beban		592.809	0	0	592.809
Personalia					
Aset Tetap		528.639	0	0	528.639
Dana Pihak Ketiga		18.389.948	0	0	18.389.948
Pembiayaan		13.236.773	0	0	13.236.773
Pendapatan					
Operasional		335.600	0	0	335.600
Lain					
Aset Lancar		22.562.327	0	0	22.562.327

Tahun 2019		0.782		
Beban	632.744	0	-335.675	297.069
Personalialia	571.147	0	0	571.147
Aset Tetap	20.924.597	0	0	20.924.597
Dana Pihak Ketiga	14.363.251	5.597.812	0	19.961.063
Pembiayaan	129.425	50.441	39.093	218.959
Pendapatan Operasional	24.603.023	9.588.574	0	34.191.597
Lain				
Aset Lancar				
Keterangan:				
<i>Original Value</i>	: Jumlah input yang dimiliki bank			
<i>Radial Movement</i>	: Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan.			
<i>Slack Movement</i>	: jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan			
<i>Projected Value</i>	: Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan olah data menggunakan DEA software, Bank Aceh Syariah hanya memiliki nilai efisiensi pada tahun 2018. Pada tahun 2017 Bank Aceh Syariah hanya memiliki nilai efisiensi pada dua variabel *input*, yaitu aset tetap dan dana pihak ketiga, di mana nilai *original value* sama dengan *projected value*. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 terdapat nilai inefisiensi pada beban personalia dan ketiga variabel *output* yang terdiri dari pembiayaan, pendapatan operasional lain, dan aset lancar. Pada beban personalia nilai *original value* tidak sama dengan *projected value*. Oleh karena itu, apabila Bank Aceh Syariah ingin lebih efisiensi dalam beban personalia, maka harus dikurangi sebesar Rp. 282.583. Ketiga variabel *output* di tahun 2017 mengalami nilai inefisiensi. Variabel *output* pertama yaitu pembiayaan, inefisiensi dapat dilihat dari nilai *original value* dan *projected value* yang tidak sama. Untuk membuat *ouput* pembiayaan efisiensi maka bank harus menambah nilai *original value* sebesar Rp. 3.570.950. Pada *output* pendapatan operasional lain juga sama, bank harus menambah sebesar Rp. 50.874 agar memiliki nilai efisiensi. Begitu juga dengan aset lancer yang

memiliki nilai *original value* yang tidak sama dengan *projected value*. Bank harus menambah sebesar Rp. 6.161.758 agar aset lancar memiliki nilai efisiensi.

Pada tahun 2018, Bank Aceh Syariah memiliki nilai efisiensi pada semua variabel. Dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa semua nilai *original value* sama dengan nilai *projected value*.

Sedangkan pada tahun 2019, inefisiensi terjadi pada empat variabel, yaitu beban personalia, pembiayaan, pendapatan operasional lain, dan aset lancar. Nilai *original* pada beban personalia memiliki nilai yang lebih besar dari *projected value*. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus menurunkan nilai *original value* sebesar Rp. 335.675 agar bank memiliki beban personalia yang efisiensi. Dilihat dari ketiga variabel *output* yang memiliki nilai *original* yang lebih rendah dari *projected value*. Pada *ouput* pembiayaan perlu adanya penambahan nilai pada *original value* sebesar Rp. 5.597.812 agar nilainya sama dengan *projected value*. Pada *output* pendapatan operasional lainnya, bank perlu menambah nilai *original value* sebesar Rp. 50.441 dan nilai *slack movement* sebesar Rp. 39.093 agar memiliki nilai efisien. Variabel terakhir yaitu aset lancar yang memiliki nilai *radial movement* sebesar Rp. 9.588.574 yang artinya bank dapat dikatakan efisien apabila menambah *original value* sebesar nilai *radial movement*.

Inefisiensi Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.10
Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value
Input Output Bank Muamalat Indonesia yang Inefisiensi
Periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	1,000				
Beban Personalia		802.492	0	0	802.492
Aset Tetap Dana Pihak Ketiga		2.653.438	0	0	2.653.438
Pembiayaan		48.686	0	0	48.686
Pendapatan		41.288	0	0	41.288
		476.126	0	0	476.126

Operasional Lain				
Aset Lancar	52.565.037	0	0	52.565.037
Tahun 2018	0,858			
Beban	845.632	0	-160.060	685.572
Personalialia	3.357.284	0	-1.090.543	2.266.741
Aset Tetap	45.636	0	0	45.636
Dana Pihak Ketiga	33.599	5.544	0	39.143
Pembiayaan	349.152	57.614	0	406.766
Pendapatan	34.179.607	5.639.998	5.088.190	44.907.794
Operasional Lain				
Aset Lancar	34.179.607	5.639.998	5.088.190	44.907.794
Tahun 2019	1,000			
Beban	770.738	0	0	770.738
Personalialia	3.131.871	0	0	3.131.871
Aset Tetap	40.375	0	0	40.375
Dana Pihak Ketiga	29.867	0	0	29.867
Pembiayaan	647.444	0	0	647.444
Pendapatan	41.872.300	0	0	41.872.300
Operasional Lain				
Aset Lancar	41.872.300	0	0	41.872.300
Keterangan:				
<i>Original Value</i>	: Jumlah input yang dimiliki bank			
<i>Radial Movement</i>	: Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan.			
<i>Slack Movement</i>	: jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan			
<i>Projected Value</i>	: Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.			

Sumber: Data diolah

Inefisiensi pada Bank Muamalat Indonesia hanya terjadi pada tahun 2018 di mana lima dari enam variabel memiliki *original value* dan *projected value* yang tidak sama. Untuk beban personalia dan aset tetap memiliki masalah yang sama, yaitu *original value* yang lebih besar dari *projected value*. Maka harus menurunkan *original value* sebesar Rp. 160.060 dan Rp. 1.090.543. variabel inefisiensi lainnya yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya yang juga memiliki masalah yang sama. Bank harus menambah *original value* agar sama dengan *projected value*, yaitu sebesar Rp.

5.544 dan Rp. 57.614. Yang terakhir yaitu variable aset lancar. Di mana bank harus menambah nilai *original value* sebesar Rp. 5.639.998 dan menambah nilai *slack value* sebesar Rp. 5.088.190 agar efisiensi.

Inefisiensi Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 4.11
Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value
Input Output Bank Panin Dubai Syariah yang Inefisiensi
Periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0,911				
Beban		131.487	0	-48.464	83.023
Personalia					
Aset Tetap		95.225	0	0	95.225
Dana Pihak Ketiga		7.525.232	0	0	7.525.232
Pembiayaan		6.542.901	640.636	0	7.183.537
Pendapatan					
Operasional		2.134	209	65.067	67.410
Lain					
Aset Lancar		7.847.575	768.381	0	8.615.956
Tahun 2018	1,000				
Beban		101.872	0	0	101.872
Personalia					
Aset Tetap		89.051	0	0	89.051
Dana Pihak Ketiga		6.905.806	0	0	6.905.806
Pembiayaan		6.133.981	0	0	6.133.981
Pendapatan					
Operasional		74.879	0	0	74.879
Lain					
Aset Lancar		7.194.066	0	0	7.194.066
Tahun 2019	1,000				
Beban		94.411	0	0	94.411
Personalia					
Aset Tetap		98.159	0	0	98.159
Dana Pihak Ketiga		8.707.657	0	0	8.707.657
Pembiayaan		8.335.171	0	0	8.335.171
Pendapatan					
Operasional		77.070	0	0	77.070
Lain					
Aset Lancar		9.005.784	0	0	9.005.784
Keterangan:					

<i>Original Value</i>	: Jumlah input yang dimiliki bank
<i>Radial Movement</i>	: Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan.
<i>Slack Movement</i>	: jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan
<i>Projected Value</i>	: Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.

Sumber: Data diolah

Sama halnya dengan Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah juga hanya memiliki nilai efisiensi hanya satu tahun selama periode penelitian, yaitu tahun 2017. Pada beban personalia, agar memiliki nilai efisiensi maka bank harus mengurangi nilai *slack movement* sebesar Rp. 48.464. Pada *output* pembiayaan juga terdapat ketidaksamaan antara *original value* dengan *projected value*. Sehingga perlu adanya penambahan nilai sebesar Rp. 640.636 agar pembiayaan lebih efisien. *Output* pendapatan operasional lain juga demikian, terdapat nilai *original value* yang terlalu kecil dibandingkan dengan *projected value*. Sehingga perlu adanya nilai tambah sebesar Rp. 209 pada *radial movement* dan Rp. 65.067 pada *slack movement*. *Output* terakhir yang mengalami inefisiensi yaitu aset lancar. Di mana bank juga perlu menambahkan *original value* sebesar Rp. 768.381 agar memiliki nilai sama dengan *projected value* sehingga aset lancar bisa lebih efisien.

Inefisiensi BCA Syariah

Tabel 4.12
Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value
Input Output BCA Syariah yang Inefisiensi Periode 2017-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0,533				
Beban Personalia		88.267	0	0	88.267
Aset Tetap		81.353	0	0	81.353
Dana Pihak Ketiga		4.736.400	0	-166.790	4.569.610
Pembiayaan		2.031.870	1.780.491	16.444	3.828.805
Pendapatan Operasional Lain		15.259	13.371	5.474	34.105

Aset Lancar	5.894.747	5.165.461	0	11.060.208
Tahun 2018	0,545			
Beban	92.148	0	-26.911	65.237
Personalia	126.280	0	0	126.280
Aset Tetap	5.170.692	0	0	5.170.692
Dana Pihak Ketiga	2.627.601	2.196.968	0	4.824.569
Pembiayaan	19.616	16.401	14.764	50.781
Pendapatan Operasional				
Lain	5.848.141	4.889.700	0	10.737.841
Aset Lancar				
Tahun 2019	0,679			
Beban	100.182	0	0	100.182
Personalia	147.820	0	0	147.820
Aset Tetap	6.204.931	0	0	6.204.931
Dana Pihak Ketiga	3.403.767	1.606.514	359.448	5.369.730
Pembiayaan	53.169	25.095	0	78.264
Pendapatan Operasional				
Lain	7.830.634	3.695.913	2.548.973	14.075.519
Aset Lancar				
Keterangan:				
<i>Original Value</i> : Jumlah input yang dimiliki bank				
<i>Radial Movement</i> : Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan.				
<i>Slack Movement</i> : jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan				
<i>Projected Value</i> : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.				

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2017 BCA Syariah mengalami inefisiensi pada empat variabel diantaranya DPK, pembiayaan, pendapatan operasional lain, dan aset lancar. Di mana pada DPK *original value* lebih tinggi dari nilai *projected value*, sehingga jika ingin DPK lebih efisiensi maka perlu mengurangi *original value* sebesar Rp. 166.790. *Output* pertama yang mengalami inefisiensi di tahun 2017 yaitu pembiayaan, di mana bank harus menambah pembiayaan sebesar Rp. 1.780.491 dengan *slack movement* sebesar Rp. 16.444 agar pembiayaan lebih efisiensi. *Output* kedua yaitu pendapatan operasional lain yang juga memiliki nilai *original value* yang lebih rendah dibandingkan

dengan *projected value*. Sehingga perlu menambahkan pendapatan operasional lain sebesar Rp. 13.371 dengan *slack movement* sebesar Rp. 5.474. *Output* ketiga yaitu aset lancar, apabila bank ingin membuat aset lancar lebih efisien maka perlu menambahkan nilai aset lancar sebesar Rp. 5.165.461.

Pada tahun 2018, beban personalia memiliki nilai *original value* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *projected value*, sehingga bank perlu menurunkan beban personalia sebesar Rp. 26.911 untuk membuat beban personalia menjadi lebih efisien. Pada *output* pembiayaan mengalami inefisien, untuk membuat pembiayaan lebih efisien maka bank perlu menambahkan pembiayaan sebesar Rp. 2.196.968. Inefisiensi juga terjadi pada *ouput* pendapatan operasional lain yang membuat bank harus menambah pendapatan operasinal lain sebesar Rp. 16.401 dan *slack movement* Rp. 14.764. Aset lancar juga mengalami inefisiensi yang dapat dilihat dari nilai *original value* yang lebih rendah dari *projected value*, sehingga perlu adanya penambahan pada aset lancar sebesar Rp. 4.889.700 agar aset lancar lebih efisiensi.

Sedangkan pada tahun 2019, inefisiensi hanya terjadi pada ketiga *output*, sedangkan input menunjukkan nilai efisiensi dengan ditunjukkan dari *original value* dan *projected value* yang sama besar. *Output* pertama yang mengalami inefisiensi yaitu pembiayaan, di mana bank perlu menambahkan pembiayaan sebesar Rp. 1.606.514 dan *slack movement* sebesar Rp. 359.448 sehingga pembiayaan lebih efisiensi. Pada *output* pendapatan operasional lain juga memiliki nilai *original value* yang lebih rendah dari *projected value*, sehingga perlu adanya tambahan pada pendapatan operasional lain sebesar Rp. 25.095 untuk membuat *output* ini lebih efisiensi. Sedangkan pada *output* aset lancar, bank perlu menambah jumlah aset sebesar Rp. 3.695.913 dan *slack movement* sebesar Rp. 2.548.973 agar bank bisa lebih efisiensi.

Inefisiensi BTPN Syariah

Tabel 4.13
Original Value, Radial Movement, Slack Movement, Projected Value
Input Output BTPN Syariah yang Inefisiensi Periode 2017-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0,941				
Beban		833.539	0	-740.309	93.230
Personalia					
Aset Tetap		190.264	0	-42.846	147.418
Dana Pihak Ketiga		6.545.879	0	0	6.545.879
Pembiayaan		5.895.616	370.103	0	6.265.719
Pendapatan					
Operasional		7.046	442	63.651	71.139
Lain					
Aset Lancar		7.741.505	485.981	0	8.227.486
Tahun 2018	0,973				
Beban		899.148	0	-802.039	97.109
Personalia					
Aset Tetap		176.801	0	0	176.801
Dana Pihak Ketiga		7.612.144	0	0	7.612.144
Pembiayaan		7.061.214	196.994	0	7.258.208
Pendapatan					
Operasional		13.149	367	59.233	72.749
Lain					
Aset Lancar		11.799.389	329.179	0	12.128.568
Tahun 2019	0,968				
Beban		1.099.025	0	-985.402	113.623
Personalia					
Aset Tetap		209.550	0	0	209.550
Dana Pihak Ketiga		9.446.549	0	0	9.446.549
Pembiayaan		8.707.455	289.693	0	8.997.148
Pendapatan					
Operasional		17.742	590	67.154	85.486
Lain					
Aset Lancar		15.107.376	502.616	0	15.609.992
Keterangan:					
<i>Original Value</i> : Jumlah input yang dimiliki bank					
<i>Radial Movement</i> : Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan.					
<i>Slack Movement</i> : jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian					

<i>Projected Value</i>	<i>projected value</i> masih terdapat kelebihan : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.
------------------------	--

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2017, nilai efisiensi hanya ditunjukkan pada satu variabel *input*, yaitu DPK. Sedangkan lima lainnya mengalami inefisiensi. Untuk membuat beban personalia agar lebih efisiensi, bank perlu mengurangi beban personalia sebesar Rp. 740.309. Begitu juga dengan aset tetap yang memiliki nilai *original value* lebih tinggi dibandingkan dengan *projected value*. Bank juga perlu mengurangi aset tetap sebesar Rp. 42.846 agar aset tetap bisa lebih efisiensi. Pada *ouput* pembiayaan, dapat dilihat jika *projected value* lebih besar dari pada *original value*. Sehingga perlu adanya tambahan pembiayaan sebesar Rp. 370.103 agar pembiayaan lebih efisiensi. Pada *output* pendapatan operasional lain, *original value* jauh di bawah *projected value*, sehingga bank perlu menambah pendapatan sebesar Rp. 442 dan *slack movement* sebesar Rp. 63.651. Dilihat dari *output* aset lancar yang inefisiensi, bank disarankan untuk menambah aset lancar sebesar Rp. 485.981 agar aset lancar lebih efisiensi.

Di tahun 2018 efisiensi hanya terlihat dari dua input, yaitu aset tetap dan dana pihak ketiga yang memiliki *original value* dan *projected value* sama besar. Sedangkan inefisiensi terjadi pada beban personalia yang disarankan untuk mengurangi beban personalia sebesar Rp. 802.039 agar beban personalia bisa lebih efisiensi. Inefisiensi juga terjadi pada *output* pembiayaan di mana bank dapat lebih efisiensi apabila menambahkan pembiayaan sebesar Rp. 196.994. Inefisiensi selanjutnya yaitu terjadi pada pendapatan operasional lain yang masih jauh dari *projected value*. Untuk membuat pendapatan operasional lain lebih efisiensi maka bank perlu menambah pendapatan sebesar Rp. 367 dan *slack movement* sebesar Rp. 59.233. *Output* terakhir yang mengalami inefisiensi yaitu aset lancar yang juga perlu adanya tambahan pada aset lancar sebesar Rp. 329.179 agar lebih efisiensi.

Di tahun 2019 beban personalia juga mengalami inefisiensi di mana *original value* lebih besar dari *projected value*. Disarankan bank untuk mengurangi beban personalia sebesar Rp. 985.402 untuk membuat beban

personalia lebih efisiensi. Untuk aset tetap dan DPK dapat dilihat sudah efisiensi karena *original value* sama besarnya dengan *projected value*. Pada pembiayaan, inefisiensi terjadi karena *original value* yang lebih rendah dari *projected value*. Untuk itu bank perlu menambahkan pembiayaan sebesar Rp. 289.693 agar pembiayaan lebih efisiensi. Inefisiensi juga terjadi pada pendapatan operasional lain. Untuk membuat pendapatan operasional lain lebih maka perlu menambahkan pendapatan sebesar Rp. 590 dan *slack movement* sebesar Rp. 67.154. Untuk membuat aset lancar lebih efisiensi bank juga perlu menambahkan aset lancar sebesar Rp. 502616.

C. Pembahasan

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan *Technical Efficiency* DEA Bank Umum Syariah
Tahun 2017-2019

Nama Bank	2017	2018	2019
Bank Aceh Syariah	Inefisien	Efisien	Inefisien
Bank Muamalat Indonesia	Efisien	Inefisien	Efisien
Bank Victoria Syariah	Efisien	Efisien	Efisien
Bank Panin Dubai Syariah	Inefisien	Efisien	Efisien
Bank Syariah Bukopin	Efisien	Efisien	Efisien
BCA Syariah	Inefisien	Inefisien	Inefisien
BTPN Syariah	Inefisien	Inefisien	Inefisien
Mean	Inefisien	Inefisien	Inefisien

Sumber: Data diloah

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 BUS yang memiliki nilai efisiensi adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Pada tahun 2018 BUS yang memiliki nilai efisiensi yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Sedangkan pada tahun 2019 BUS yang memiliki nilai efisiensi yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Selama periode penelitian tersebut dapat dikatakan bank-bank sampel dalam kondisi tidak efisien atau inefisien.

Besarnya tingkat efisiensi pada perusahaan perbankan akan sangat bergantung pada berbagai faktor, baik yang bersifat mikro maupun makro

(Berger & Mester, 1997; Muljawan *et al.*, 2014). Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah suku bunga, pertumbuhan ekonomi, volatilitas pasar, tingkat harga tenaga kerja, biaya energi, dan faktor-faktor lainnya. Lebih lanjut, di antara faktor-faktor penentu efisiensi tersebut, tingkat suku bunga dana di pasar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat efisiensi operasional bank karena menentukan besarnya *cost of fund bank* (Muljawan *et al.*, 2014).

Pengukuran efisiensi perbankan yang menjadi fokus penelitian ini adalah *technical efficiency* (efisiensi teknis). Efisiensi teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara *input* dengan *output* dalam suatu proses produksi (Berger, 1997). Selain itu sangat penting mengetahui faktor-faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank untuk melihat faktor determinasi mana yang membuat kinerja bank tidak efisien atau inefisien.

Penelitian yang dilakukan Syifa Ikrima Fauziah, Erry Sunarya, dan Kokom (2019) menyatakan bahwa bank syariah dikatakan efisien apabila mencapai tingkat 1 atau 100%. Input yang digunakan adalah aset, total simpanan, biaya operasional dan output adalah pendapatan operasional dan pembiayaan. Sedangkan pada penelitian Arcasaya dan Diana Yumanita (2006) berdasarkan pendekatan intermediasi, efisiensi dapat ditingkatkan dengan peningkatan aset likuid, sementara berdasarkan pendekatan produksi, efisiensi dapat ditingkatkan dengan peningkatan pendapatan operasional dan penghematan biaya personel dan operasional.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal literatur, referensi, serta teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih sangat diperlukan penelitian yang mendalam terkait Data Analysis Envelopment (DEA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan efisiensi dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) diperoleh beragam nilai efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Dari total tujuh bank yang menjadi sample, hanya terdapat dua bank yang selama periode penelitian memiliki nilai efisiensi secara penuh. Bank tersebut yaitu Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Sedangkan rata-rata nilai efisiensi dalam tiga tahun dapat dikatakan bank-bank sampel penelitian dalam kondisi tidak efisien atau tidak efisien.

B. Saran

1. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, hendaknya menggunakan metode DEA dengan asumsi VRS (*Variable Return to Sale*) sehingga semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi bank yang belum mampu mencapai tingkat efisiensi sempurna 1, maka perlu melakukan evaluasi pada penggunaan input dan output yang dicapainya. Artinya, input yang tersedia sebaiknya dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

3. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk melihat tingkat efisiensi dari masing-masing bank. Karena baik buruknya bank tidak terlihat dari besar kecilnya bank tersebut, tetapi dari tingkat efisiensi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Marimin, Abdul Haris Romadhoni, Tira Nur Fitria. 2015. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 01, No. 02.
- Abu al-Fidak Ismail bin Katsir. 1999. *Tafsir al-Qur'an al-Adziem*. Maktaba Syameela.
- Abu Hamid bin Ahmad bin Al-Ghozali. 2003. *Kitab Al-Arba'in Fi Usuluddin*. Beirut: Darul Qolam.
- Abu Lewis. 2003. *Al-Munjid Fil Lughoh wal A'lam*. Beirut: Darul Masyreq.
- Ahmad Arisatul Cholik. 2013. Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Amalia dan Meutia Fitri. 2018. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 3 No. 3. Hal. 342-352.
- Andi Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Andi Wijayanti, Sutarno. 2010. Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No.1 Januari 2010, hal. 110 – 121.
- Andrianto dan Anang Firmansyah. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Anwar, Mo., Duygun, M., & Shaban, M. 2012. Small Business Finance and Indonesian Banks Efficiency: DEA Approach, *The 13th International Convention of The East Asian Economic Association*.
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2006. Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan *Data Envelopment Analysis*. *TAZKIA Islamic Finance and Business Review*. Vol. 1 No. 2., Desember 2006.
- Ascarya & Yumanita, D. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Bauer, Paul W., Berger, Allen N., Ferrier, Gary D., and Humphrey, David B. 1998. "Consistency Conditions for Regulatory Analysis of Financial Institutions: A Comparison of Frontier Efficiency Methods", *Financial Service Working Paper*, 02/97, Federal Reserve.

- Berger, A. N., & Mester, L. J. 1997. Inside the black box: what explains differences in the efficiencies of financial institutions. *Journal of Banking and Finance*.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Preneda.
- Cinca, C. S., Molinero, C.M., & Garcia, F. C. 2002. Behind DEA Efficiency in Financial Institutions. *Discussion Papers in Accounting & Finance. A F02-7*. Southampton, UK: University of Southamoton.
- Cooper, Seiford, Tone. 2006. Introduction Dat Envelopment Analysis and Is Uses With DEA-Solver Software and Refrences. *Springer Journal*. United States of America.
- Donaldson dan Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shreholder Returns. *Australian Journal of Mangement*.
- Donaldson, Davis, dan Schoorman. 1997. Toward a Stewardship Theory of Mangement. *Academy of Management Review*.
- Endri. 2011. Evaluasi Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indoensia: Aplikasi Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Finance and Banking Journal*.
- Erika Septiani dan Lina Nugraha Rani. 2020. Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2012-2018 Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 7 No. 7. Juli 2020.
- Evy Rahman Utami. 2017. Kinerja Kompensasi Masa Depan di Bank Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 5 (1) April 2017. Hlm. 83-96.
- Filardo, A., Negoro, N. P., & Kunaifi, A. 2017. Penerapan Data Envelopment Analysis dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Merk Toyota. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 75.
- Hadad Muliaman D, Wimboh Santoso, Daniel Ilyas. 2003. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametik Data Envelopment Anlysis (DE). *Jurnal Bank Indonesia*.
- Hidayah, N,. 2016. Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. Vol. 2 No. 2.
- Insukindro, Nopirin, Makhfatih, A., Ciptono, S.M. 2000. *Laporan Akhir Pengukuran Efisiensi Relatif Pelayanan Kantor Cabang*

Pegadaian. Yogyakarta: Penelitian dan Pengembangan Manajemen (PPM) Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.

Kasmir, Dr. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumawardani. 2008. Tingkat Kesehatan dan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur. *Majalah Ekonomi*. Tahun XVIII. No. 2.

Muhammad Ayyub. 2009. *An-Nizam Al-Maliy fi al-Islam*. Beirut: Academia Internasional.

Muharam. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(3). Hal 80-166.

Muharam. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(3). Hal 80-166.

Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., dan Oktapiani, R. 2014. Faktor-faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit. *Working paper Bank Indonesia wp/2/2014*. Bank Indonesia.

Permono, I., Darmawan, R. N. 2000. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Bank Indonesia*. Hal. 1-29.

Rivai, Veitzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management, Centional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rizka Ifanda Akbar dan Eni Wuryan. 2018. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. Vol. 6, No. 2. Januari 2018.

Subandi, & Ghozali, I. (2014). A efficiency Determinant of Banking Industry in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*.

Sugiono, D. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.

Susilowati, H. I. 2004. Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002). *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vo. 1. No. 2.

Syifa Ikrima Fauzia, Erry Sunarya, Kokom Komariah. 2019. Analisis Efisiensi dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis pada Bank Umum Syariah. *Journal of Management and Business (JOMB)*, Vol 1 No. 1.

www.ojk.go.id diakses pada tanggal 25 November 2020.

Zhu dan Cook. 2007. Classifying Inputs and Outputs in Data Envelopment Anlysis. *European Journal of Operational Research*. Vol 180. Issue 2.



A yellow stylized mountain logo consisting of three stacked, upward-pointing triangles of increasing width, creating a mountain-like silhouette.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 Tabulasi DEA

Lampiran 1.1 Gambaran Data Bank Aceh Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	608.882	592.809	632.744
Aset Tetap	426.520	528.639	571.147
DPK	18.499.068	18.389.948	20.924.597
Pembiayaan	12.846.657	13.236.773	14.363.251
Pendapatan Operasional Lain	183.021	335.600	129.425
Aset Lancar	22.167.206	22.562.327	24.603.023

Lampiran 1.2 Gambaran Data Bank Bank Muamalat Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	802.492	845.632	770.738
Aset Tetap	2.653.438	3.357.284	3.131.871
DPK	48.686	45.636	40.375
Pembiayaan	41.288	33.599	29.867
Pendapatan Operasional Lain	476.126	349.152	647.444
Aset Lancar	52.565.037	34.179.607	41.872.300

Lampiran 1.3 Gambaran Data Bank Victoria Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	29.903	30.695	29.160
Aset Tetap	3.184	3.084	3.803
DPK	1.491.441	1.511.158	1.529.485
Pembiayaan	1.262.926	1.234.571	1.231.614
Pendapatan Operasional Lain	3.332	1.688	4.477
Aset Lancar	1.620.679	1.487.092	1.359.891

Lampiran 1.4 Gambaran Data Bank Panin Dubai Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	131.487	101.872	94.411
Aset Tetap	95.225	89.051	98.159
DPK	7.525.232	6.905.806	8.707.657
Pembiayaan	6.542.901	6.133.981	8.335.171
Pendapatan Operasional Lain	2.134	74.879	77.070
Aset Lancar	7.847.575	7.194.066	9.005.784

Lampiran 1.5 Gambaran Data Bank Syariah Bukopin (Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	100.073	80.902	71.977
Aset Tetap	228.913	315.739	266.993
DPK	5.498.425	4.543.665	5.087.294
Pembiayaan	2.031.870	2.627.601	3.403.767
Pendapatan Operasional Lain	15.259	19.616	53.169
Aset Lancar	5.894.747	5.848.141	7.830.634

Lampiran 1.6 Gambaran Data BCA Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	88.267	92.148	100.182
Aset Tetap	81.353	126.280	147.820
DPK	4.736.400	5.170.692	6.204.931
Pembiayaan	2.031.870	2.627.601	3.403.767
Pendapatan Operasional Lain	15.259	19.616	53.169
Aset Lancar	5.894.747	5.848.141	7.830.634

Lampiran 1.7 Gambaran Data BTPN Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Variabel	2017	2018	2019
Beban Personalia	833.539	899.148	1.099.025
Aset Tetap	190.264	176.801	209.550
DPK	6.545.879	7.612.144	9.446.549
Pembiayaan	5.895.616	7.061.214	8.707.455
Pendapatan Operasional Lain	7.046	13.149	17.742
Aset Lancar	7.741.505	11.799.389	15.107.376

Lampiran 1.8 Hasil Perhitungan Technical Efficiency DEA Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019

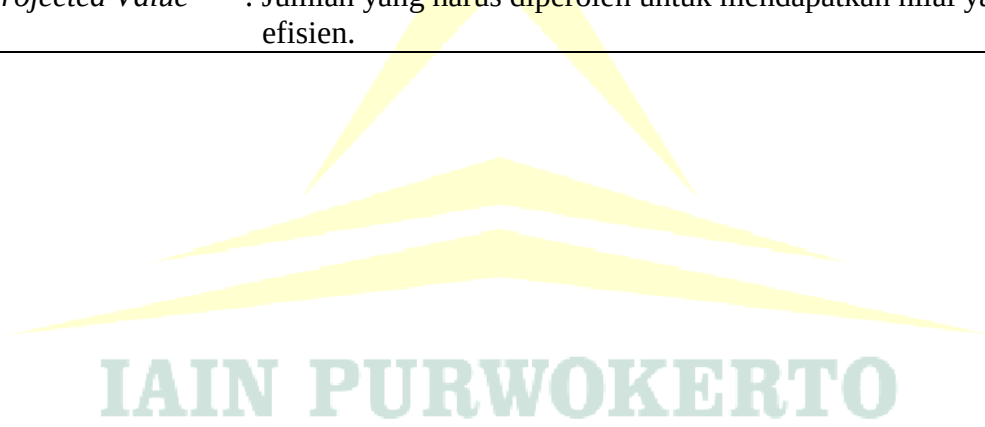
DATA PENELITIAN

Nama Bank	2017	2018	2019
Bank Aceh Syariah	0,782	1	0,720
Bank Muamalat Indonesia	1	0,858	1
Bank Victoria Syariah	1	1	1
Bank Panin Dubai Syariah	0,911	1	1
Bank Syariah Bukopin	1	1	1
BCA Syariah	0,533	0,545	0,679
BTPN Syariah	0,941	0,973	0,968
Mean	0,881	0,911	0,910

Lampiran 1.9 Inefisiensi Bank Aceh Syariah

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0,782				
Beban Personalia		608.882	0	-282.583	326.299
Aset Tetap		426.520	0	0	426.520
Dana Pihak Ketiga		18.499.068	0	0	18.499.068
Pembiayaan		12.846.657	3.570.950	0	16.417.607
Pendapatan Operasional Lain		183.021	50.874	0	233.895
Aset Lancar		22.167.206	6.161.758	0	28.328.964
Tahun 2018	1,000				
Beban Personalia		592.809	0	0	592.809
Aset Tetap		528.639	0	0	528.639
Dana Pihak Ketiga		18.389.948	0	0	18.389.948
Pembiayaan		13.236.773	0	0	13.236.773
Pendapatan Operasional Lain		335.600	0	0	335.600
Aset Lancar		22.562.327	0	0	22.562.327
Tahun 2019	0,782				
Beban Personalia		632.744	0	-335.675	297.069

Aset Tetap	571.147	0	0	571.147
Dana Pihak Ketiga	20.924.597	0	0	20.924.597
Pembiayaan	14.363.251	5.597.812	0	19.961.063
Pendapatan Operasional Lain	129.425	50.441	39,093	218.959
Aset Lancar	24.603.023	9.588.574	0	34.191.597
Keterangan: <i>Original Value</i> : Jumlah input yang dimiliki bank <i>Radial Movement</i> : Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan. <i>Slack Movement</i> : jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan <i>Projected Value</i> : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.				

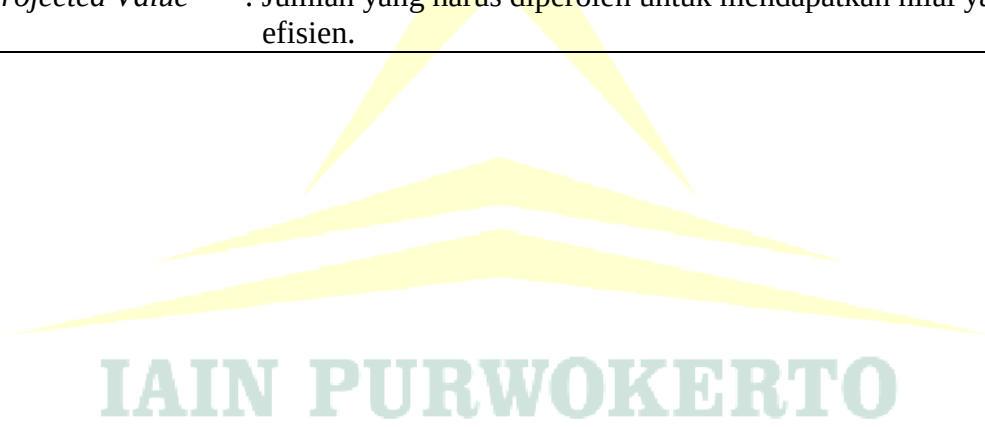


IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1.10 Inefisiensi Bank Muamalat Indonesia

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	1,000				
Beban Personalia		802.492	0	0	802.492
Aset Tetap		2.653.438	0	0	2.653.438
Dana Pihak Ketiga		48.686	0	0	48.686
Pembiayaan		41.288	0	0	41.288
Pendapatan Operasional Lain		476.126	0	0	476.126
Aset Lancar		52.565.037	0	0	52.565.037
Tahun 2018	0,858				
Beban Personalia		845.632	0	-160.060	685.572
Aset Tetap		3.357.284	0	-1.090.543	2.266.741
Dana Pihak Ketiga		45.636	0	0	45.636
Pembiayaan		33.599	5.544	0	39.143
Pendapatan Operasional Lain		349.152	57.614	0	406.766
Aset Lancar		34.179.607	5.639.998	5.088.190	44.907.794
Tahun 2019	1,000				
Beban Personalia		770.738	0	0	770.738

Aset Tetap	3.131.871	0	0	3.131.871
Dana Pihak Ketiga	40.375	0	0	40.375
Pembiayaan	29.867	0	0	29.867
Pendapatan Operasional Lain	647.444	0	0	647.444
Aset Lancar	41.872.300	0	0	41.872.300
Keterangan:				
<i>Original Value</i>	: Jumlah input yang dimiliki bank			
<i>Radial Movement</i>	: Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan.			
<i>Slack Movement</i>	: jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan			
<i>Projected Value</i>	: Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.			

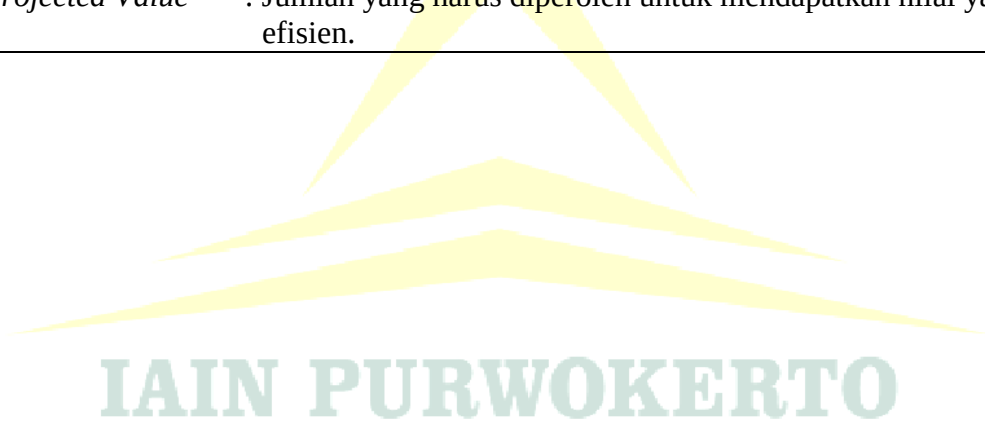


IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1.11 Inefisiensi Bank Panin Dubai Syariah

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0,911				
Beban Personalia		131.487	0	-48.464	83.023
Aset Tetap		95.225	0	0	95.225
Dana Pihak Ketiga		7.525.232	0	0	7.525.232
Pembiayaan		6.542.901	640.636	0	7.183.537
Pendapatan Operasional Lain		2.134	209	65.067	67.410
Aset Lancar		7.847.575	768.381	0	8.615.956
Tahun 2018	1,000				
Beban Personalia		101.872	0	0	101.872
Aset Tetap		89.051	0	0	89.051
Dana Pihak Ketiga		6.905.806	0	0	6.905.806
Pembiayaan		6.133.981	0	0	6.133.981
Pendapatan Operasional Lain		74.879	0	0	74.879
Aset Lancar		7.194.066	0	0	7.194.066
Tahun 2019	1,000				
Beban Personalia		94.411	0	0	94.411

Aset Tetap	98.159	0	0	98.159
Dana Pihak Ketiga	8.707.657	0	0	8.707.657
Pembiayaan	8.335.171	0	0	8.335.171
Pendapatan Operasional Lain	77.070	0	0	77.070
Aset Lancar	9.005.784	0	0	9.005.784
Keterangan: <i>Original Value</i> : Jumlah input yang dimiliki bank <i>Radial Movement</i> : Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan. <i>Slack Movement</i> : jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan <i>Projected Value</i> : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.				

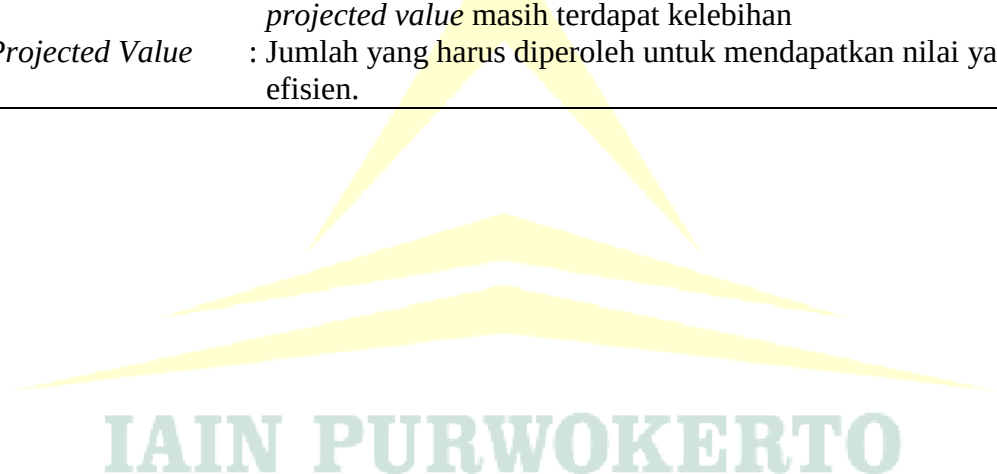


IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1.12 Inefisiensi Bank BCA Syariah

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0,533				
Beban Personalia		88.267	0	0	88.267
Aset Tetap		81.353	0	0	81.353
Dana Pihak Ketiga		4.736.400	0	-166.790	4.569.610
Pembiayaan		2.031.870	1.780.491	16.444	3.828.805
Pendapatan Operasional Lain		15.259	13.371	5.474	34.105
Aset Lancar		5.894.747	5.165.461	0	11.060.208
Tahun 2018	0,545				
Beban Personalia		92.148	0	-26.911	65.237
Aset Tetap		126.280	0	0	126.280
Dana Pihak Ketiga		5.170.692	0	0	5.170.692
Pembiayaan		2.627.601	2.196.968	0	4.824.569
Pendapatan Operasional Lain		19.616	16.401	14.764	50.781
Aset Lancar		5.848.141	4.889.700	0	10.737.841
Tahun 2019	0,679				
Beban Personalia		100.182	0	0	100.182

Aset Tetap	147.820	0	0	147.820
Dana Pihak Ketiga	6.204.931	0	0	6.204.931
Pembiayaan	3.403.767	1.606.514	359.448	5.369.730
Pendapatan Operasional Lain	53.169	25.095	0	78.264
Aset Lancar	7.830.634	3.695.913	2.548.973	14.075.519
Keterangan: <i>Original Value</i> : Jumlah input yang dimiliki bank <i>Radial Movement</i> : Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan. <i>Slack Movement</i> : jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan <i>Projected Value</i> : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.				

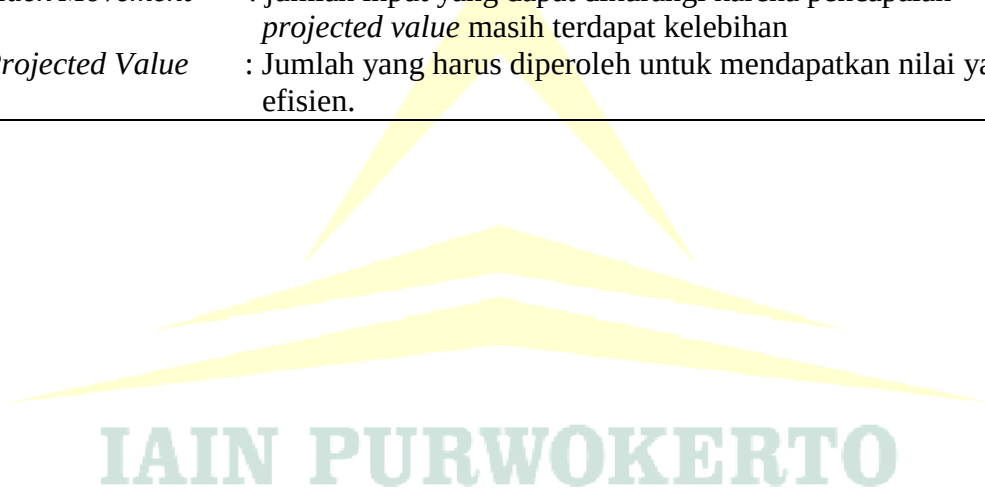


IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1.13 Inefisiensi BTPN Syariah

	Tingkat Efisiensi	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Tahun 2017	0,941				
Beban Personalia		833.539	0	-740.309	93.230
Aset Tetap		190.264	0	-42.846	147.418
Dana Pihak Ketiga		6.545.879	0	0	6.545.879
Pembiayaan		5.895.616	370.103	0	6.265.719
Pendapatan Operasional Lain		7.046	442	63.651	71.139
Aset Lancar		7.741.505	485.981	0	8.227.486
Tahun 2018	0,973				
Beban Personalia		899.148	0	-802.039	97.109
Aset Tetap		176.801	0	0	176.801
Dana Pihak Ketiga		7.612.144	0	0	7.612.144
Pembiayaan		7.061.214	196.994	0	7.258.208
Pendapatan Operasional Lain		13.149	367	59.233	72.749
Aset Lancar		11.799.389	329.179	0	12.128.568
Tahun 2019	0,968				
Beban Personalia		1.099.025	0	-985.402	113.623

Aset Tetap	209.550	0	0	209.550
Dana Pihak Ketiga	9.446.549	0	0	9.446.549
Pembiayaan	8.707.455	289.693	0	8.997.148
Pendapatan Operasional Lain	17.742	590	67.154	85.486
Aset Lancar	15.107.376	502.616	0	15.609.992
Keterangan: <i>Original Value</i> : Jumlah input yang dimiliki bank <i>Radial Movement</i> : Jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga tingkat output konstan. <i>Slack Movement</i> : jumlah input yang dapat dikurangi karena pencapaian <i>projected value</i> masih terdapat kelebihan <i>Projected Value</i> : Jumlah yang harus diperoleh untuk mendapatkan nilai yang efisien.				



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Surat Permohonan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 29 Maret 2021

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Ayu Safitri
2. NIM : 1717202062
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2017-2019

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Hormat Saya,

Ayu Safitri
NIM. 1717202062

Menyetujui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



YoiZ Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197807162009012006

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

Lampiran 2.2 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 2191/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/XI/2020 Purwokerto, 25 November 2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 24 November 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 24 November 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Ayu Safitri
NIM : 1717202062
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2017-2019

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Sholihah Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.3 Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 2191/In.17/FEBIJ.PS/PP.009/XI/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Ayu Safitri NIM. 1717202062

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan
Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode
2017-2019

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 25 November 2020

Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 2.4 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 2223/In.17/FEBIJ.PS/PP.009/XI/2020

Purwokerto, 27 November 2020

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Ayu Safitri
2. NIM : 1717202062
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Alamat : Mipiran RT 10 RW 04
Kec. Padamara Kab. Purbalingga
6. Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2017-2019

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Sholihah Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.5 Rekomendasi Sempinar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama	: Ayu Safitri
NIM	: 1717202062
Semester	: 8 (Delapan)
Prodi	: Perbankan Syariah
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul Proposal Skripsi	: Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Periode 2017-2019

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui,
Kepala Jurusan Perbankan Syariah



Sholwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197807162009012006

Purwokerto, 29 Maret 2021
Dosen Pembimbing

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Lampiran 2.6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 890/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ayu Safitri
NIM : 1717202062
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Analisis Efisien Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis (DEA) Periode 2017-2019

Pada tanggal 08/04/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 09 April 2021
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2.7 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Ayu Safitri
NIM : 1717202062
Program Studi : Perbankan Syariah
Tanggal Ujian : Rabu, 09 Juni 2021

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-IAIN-an	0 - 20	16,4
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	24,6
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	41
TOTAL NILAI		0 - 100	82 / A-

Purwokerto, 09/06/2021
Penguji,



Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si

Lampiran 3 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 3.1 Surat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

معنوان: شارع جندول أحمدباني رقم: ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ١٧-٩/ UPT. Bhs/ PP. ٠٠٩/ ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أبو سفطري

رقم القيد : ١٧١٧٢٠٢٠٦٢

القسم : PSY

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

سورة
ساحب:
الشهادة

٨٣
١٠٠

(جيد جدا)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الماجستير

١٩٦٧٠٣٠٧١٩٩٣٠٣١٠٠٥ : موظف



Lampiran 3.2 Surat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

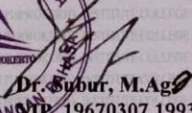
This is to certify that :

Name : **AYU SAFITRI**
Student Number : **1717202062**
Study Program : **PS**


*Passfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 73 GRADE: GOOD

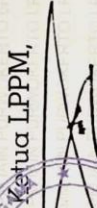
Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



Lampiran 3.3 Sertifikat BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO		KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id													
SERTIFIKAT															
Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018															
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:															
AYU SAFITRI 1717202062															
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).		Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002													
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>3. Tahfidz</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>4. Imla'</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>5. Praktek</td> <td>70</td> </tr> </tbody> </table>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tartil	70	3. Tahfidz	70	4. Imla'	70	5. Praktek	70	NO. SERI: MAJ-G2-2018-062	
MATERI UJIAN	NILAI														
1. Tes Tulis	70														
2. Tartil	70														
3. Tahfidz	70														
4. Imla'	70														
5. Praktek	70														

Lampiran 3.4 Sertifikat KKN

	
SERTIFIKAT	
Nomor: 482/K.LPPM/KKK.46/11/2020	
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :	
Nama	: AYU SAFITRI
NIM	: 1717202062
Fakultas / Prodi	: FEBI / PS
TELAH MENGIKUTI	
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A) .	
Purwokerto, 13 November 2020	
 Ketua LPPM,	
 Ansori, M.Ag., NIP. 19650407 199203 1 004	

Lampiran 3.5 Sertifikat PPL

 **IAIN PURWOKERTO**
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553, website : febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP-009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

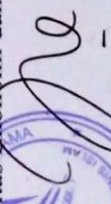
Nama : AYU SAFITRI
NIM : 1717202062

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

BRI SYARIAH KCP AJIBARANG

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **86,5(A)**.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqasyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2021

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP.19691009 200312 1 001

Lampiran 3.6 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3032/II/2021

Diberikan Kepada:

AYU SAFITRI

NIM: 1717202062

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 20 Februari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ayu Safitri
NIM : 1717202062
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 26 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Sodikhan
Nama Ibu : Esti Utami
Alamat : Mipiran RT 10 RW 04, Padamara, Purbalingga
No. HP : 088233825899
Email : ayusafitri1190@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Mipiran (2005-2006)
SD : SD Negeri 1 Mipiran (2006-2012)
SMP : SMP Negeri 1 Padamara (2012-2014)
SMA : SMK Negeri 1 Purbalingga (2014-2017)
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto (sedang dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Divisi *Public Relation* KSEI IAIN Purwokerto Periode 2019-2020.
2. Bendahara Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Nurul A'mal Desa Mipiran Periode 2019-2021.

Purwokerto, 7 Juli 2021



Ayu Safitri